

**ANALISIS AGRESIVITAS CEO TERHADAP AGRESIVITAS TAX
DIMODERASI EARNING MANAGEMENT**
(Study Empiris Perusahaan Tambang Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2017-2021)

Skripsi



AYU FITRIANI. DK
105731123419

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN

**ANALISIS AGRESIVITAS CEO TERHADAP AGRESIVITAS TAX DIMODERASI
ERANING MANAGEMENT(STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN TAMBANG YANG
TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021)**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh :

AYU FITRIANI. DK

105731123419

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi pada
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Universitas Muhammadiyah Makassar

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Sesungguhnya berserta kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (untuk urusan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap (Q.S. Al Insyirah: 6-8)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.

Alhamdulillah Rabbil'alamin

**Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta
Orang-orang yang saya sayang dan almamaterku**

PESAN DAN KESAN

**Tidak ada yang tidak mungkin selama kita mau berusaha dan senantiasa berdoa kepada Allah SWT, untuk meminta kemudahan dan kelancaran atas apa yang di kerjakan agar bernilai ibadah.
Sebuah kegagalan bukanlah hal yang membuat kita lemah melainkan membuat kita tambah bersemangat dalam melanjutkan perjalanan hidup dalam menuju kesuksesan.**



PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972Makassar



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis Agresivitas CEO Terhadap Agresivitas Tax Dimoderasi Earning Management (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021).

Nama Mahasiswa : Ayu Fitriani, Dk

No. Stambuk/ NIM : 105731123419

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah di teliti, diperiksa, dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 29 Juli 2023 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 29 Juli 2023

Menyetujui,

Pembimbing I

Mira, SE, M.Ak., Ak
NIDN: 0903038803

Pembimbing II

Khadijah Darwin, SE, M.Ak., Ak
NIDN: 0909099202

Mengetahui,

Dekan

Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM :651 507

Ketua Program Studi

Mira, SE, M.Ak., Ak
NBM: 128 6844



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: Ayu Fitriani, DK, Nim: 105731123419 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0010/SK-Y/62201/091004/2023, Tanggal 11 Muharram 1444 H /29 Juli 2023 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 11 Muharram 1444 H
29 Juli 2023 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc.
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Amril, SE.,M.Si.,Ak.CA
2. Wa Ode Rayyani, SE.,M.Si.,Ak.CA
3. Hasanuddin, SE.,M.Si
4. Khadijah Darwin, SE.,M.Ak.,Ak

Disahkan Oleh,

Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Muhammadiyah
Makassar

Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si.
NBM: 651 507





**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972Makassar

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Fitriani, Dk
Stambuk : 105731123419
Jurusan : Akuntansi
Dengan judul : Analisis Agresivitas CEO Terhadap Agresivitas Tax Dimoderasi Earning Management (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021).

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 11 Muharram 1445 H

29 Juli 2023 M

Yang Membuat Pernyataan,


METERAI TEMPEL
C7AKX604P20084

AYU FITRIANI, DK
105731123419

Diketahui Oleh:


Dekan
Dr. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM: 651-507

Ketua Program Studi


Mira, SE., M.Ak., Ak
NBM: 128 6844

**HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda Tangan di bawah ini

Nama : Ayu Fitriani. Dk
Nim : 105731123419
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Nonexclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

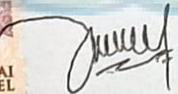
Analisis Agresivitas CEO Terhadap Agresivitas Tax Dimoderasi Earning Management (Studi Empiris yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Makassar, 11 Muharram 1445 H
29 Juli 2023 M

Yang Membuat Pernyataan



AYU FITRIANI. DK
Nim : 105731123419

ABSTRAK

AYU FITRIANI. DK. 2023. Analisis Agresivitas Ceo Terhadap Agresivitas Tax Dimoderasi Earning Management (Study Empiris Perusahaan Tambang Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Mira dan Khadijah Darwin.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen *Agresivitas CEO* (X1), Variabel Dependen *Agresivitas Tax* (X2) dan Variabel Moderasi *Earning Management* dalam mengukur keagresipan seorang CEO dalam melakukan agresivitas pajak dan apakah kedua variabel tersebut dapat diperkuat atau diperlemah oleh manajemen laba perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan seluruh perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia sebanyak 53 perusahaan. Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan menghasilkan sampel sebanyak 14 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun sehingga total sampel yang digunakan adalah 70 sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan sistem SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_0^1 ditolak dan H_a^1 diterima, karena nilai signifikansi karena nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,026 < 0,05$) dan nilai thitung $>$ ttabel ($1,810 > 1,668$), maka agresivitas CEO memiliki efek terhadap agresivitas tax yang dijalankan oleh perusahaan. Agresivitas CEO adalah karakteristik yang ada pada diri seseorang pimpinan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan perilaku kinerja manajemen mendorong perusahaan menjadi agresif secara fiskal. Corporate governance dapat mengurangi dampak Manajemen pendapatan didasarkan dalam agresivitas pajak. Adanya kepemilikan institusional, dewan direksi yg independen dan komite audit bisa mengontrol tindakan dan keputusan direksi sebagai akibatnya nir terdapat tindakan yg merugikan pemegang saham.

Kata Kunci : *Agresivitas Tax, Agresivitas CEO, Earning Mnagement*

ABSTRACT

AYU FITRIANI. DK. 2022. *Analysis of Ceo's Aggressiveness Against Tax Aggressiveness Moderated Earning Management (Empirical Study of Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2017-2021)*. Essay. Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Mira and Khadijah Darwin.

This study aims to examine the influence of the independent variable CEO Aggressiveness (X1), Tax Aggressiveness Dependent Variable (X2) and Earning Management Moderation Variable in measuring the aggressiveness of a CEO in carrying out tax aggressiveness and whether these two variables can be strengthened or weakened by mining company earnings management which listed on the Indonesian Stock Exchange. The research method used is a quantitative method. The population in this study is the financial statement data of all 53 companies in the mining sector listed on the Indonesia Stock Exchange. This data collection technique uses a purposive sampling technique and produces a sample of 14 mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 5 years so that the total sample used is 70 samples. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis processed using the SPSS system.

The results of this study indicate that H01 is rejected and Ha1 is accepted, because the significance value is because the significance value is <0.05 ($0.026 < 0.05$) and the $t_{count} > t_{table}$ ($1.810 > 1.668$), then CEO aggressiveness has an effect on the tax aggressiveness carried out by company. CEO aggressiveness is a characteristic that exists in a leader to achieve the desired goals. This shows that earnings management has a positive effect on tax aggressiveness. These findings indicate that an increase in management performance behavior encourages companies to become fiscally aggressive. Corporate governance can reduce the impact of Revenue management based on tax aggressiveness. The existence of institutional ownership, an independent board of directors and an audit committee can control the actions and decisions of the directors as a result of which there are no actions that are detrimental to shareholders.

Keywords: Tax Aggressiveness, CEO Aggressiveness, Earning Management.

KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “ Analisis *Agresivitas CEO Terhadap Agresivats Tax Dimoderasi Earning Managemen* (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021) Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Muh. Saleh dan Ibu Syamsida dan Ibu Rosmiati yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan saudara-saudaraku tercinta Anti Ratna Dilan dan Nur Astatul Aqia, yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan

dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Mira, SE.,M.Ak.,Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Mira, SE.,M.Ak.,Ak, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu Khadijah Darwin, SE.,M.Ak.,Ak, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Akuntansi Angkatan 2019, terkhusus Teman kelas saya AK19 F yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.

9. Terima kasih teruntuk teman sekamar saya Kasmayani dan yang senantiasa membantu dalam proses pembuatan mulai dari proposal sampai skripsi ini selesai.
10. Terima kasih teruntuk teman-teman yang menemani saya dari semester satu sampai semester akhir yang selalu menemani suka maupun duka yang ada di group Sumber Informasi, terkhususnya St. Azizah Nur Rahma yang selalu membantu dan menemani saya dimanapun dan kapanpun itu.
11. Terima kasih teruntuk sahabat saya Ayu Lestari yang selalu memberi dukungan dan semangat dalam hidup dan aktivitas studi penulis.
12. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini. Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, 20 Juni 2023

AYU FITRIANI. DK

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Teori	8
1. Teori Agensi.....	8
2. Teori Akuntansi Positif	10
3. Pengertian Pajak.....	11
4. <i>Agresivitas CEO</i>	12
5. <i>Earning Management</i>	16
6. <i>Agresivitas Tax</i>	21
7. Hubungan <i>Agresivitas CEO</i> dengan <i>Agresivitas Tax</i>	24
8. Hubungan <i>Earning Management</i> dengan <i>Agresivitas Tax</i>	25
C. Kerangka Pikir	37
D. Hipotesis.....	38

BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Jenis dan Sumber Data	42
C. Populasi dan Sampel.....	43
1. Populasi	43
2. Sampel.....	44
D. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	45
E. Metode Pengumpulan Data	45
1. Dokumentasi	45
F. Definisi Operasi Variabel	46
G. Metode analisa Data.....	49
1. Uji Statistik Deskriptif.....	49
2. Uji Asumsi Klasik.....	50
3. Uji Regresi Linear Berganda	51
4. Uji Hipotesis	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	53
1. Bursa Efek Indonesia.....	53
2. Profil Perusahaan.....	54
B. Pengujian dan Hasil Analisis Data	60
1. Statistik Deskriptif	60
2. Uji Asumsi Klasik.....	61
3. Regresi Linear Berganda.....	65
4. Uji Hipotesis	66
5. Uji <i>Moderating Regression Analysis</i> (MRA)	69
C. Pembahasan Hasil Analisis	70
BAB V	75
PENUTUP	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Pikir.....	38
Gambar 4.2 : Hasil Uji PP Plot Standardized Residual.....	63



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1 Kriteria Sampel Penelitian	45
Tabel 3.2 Operasional Variabel.....	47
Tabel 4.1 Descriptive Statistics	61
Tabel 4.2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov test	63
Tabel 4.3 Uji Multikolonieritas	64
Tabel 4.4 Uji Autokolerasi	65
Tabel 4.5 Uji Regresi Linear Berganda	66
Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi	67
Tabel 4.7 Uji T	68
Tabel 4.8 Uji Moderasi.....	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 tentang ketentuan umum dan tata Cara perpajakan pasal 1 ayat (1), bahwa pajak yaitu iuran wajib pajak kepada negara yang bersifat memaksa dan seluruhnya diperuntukkan untuk masyarakat Indonesia. Pemerintah memungut pajak dengan maksud untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat diberbagai sector, seperti sector pendidikan, pembangunan daerah yang tertinggal dan sector infrastruktur untuk mempermudah Perindustrian bantuan ke masyarakat pedesaan(Meliala & Oetomo, 2018).

★ *Earning management* (manajemen laba) adalah tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang di hendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan (*company management*). Praktik manajemen labadapat dibedakan menjadi yaitu manajemen laba akrual dan manajemen laba rill. Manajemen melakukan manajemen laba karena asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan. Adanya kondisi asimetri informasi ini memberikan fleksibilitas dan peluang yang lebih besar bagi para manajer untuk menyesatkan pelaporan laba kepada pengguna laporan keuangan. Baik pemilik sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agen* memiliki kepentingan pribadi yang dapat menimbulkan konflik kepentingan. Selain kepentingan pemilik perusahaan yang harus dipenuhi, manajer juga memiliki tujuan pribadi yang mungkin berbeda dengan

pemiliknya. Selain manajemen laba, besarnya intensitas persediaan dapat menimbulkan biaya tambahan antara lain adanya biaya penyimpanan dan biaya yang timbul akibat adanya kerusakan barang. Biaya tambahan atas adanya persediaan yang besar Akan menyebabkan penurunan laba perusahaan. Jika laba perusahaan mengecil, maka Akan menyebabkan menurunnya pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Perusahaan dengan tingkat intensitas persediaan yang tinggi akan lebih agresif terhadap tingkat beban pajak yang diterima (Arizoni *et al.*, 2020).

Earning management adalah salah satu tindakan membuat laba menjadi kabur/smooth, berarti laba di perusahaan semakin tinggi atau laba perusahaan meningkat dari hari kehari sehingga *earning management* mencerminkan informasi yang dihasilkan perusahaan bias, hal tersebut mencerminkan bagaimana seorang CEO berperilaku dalam pengambilan keputusan untuk kinerja perusahaan dalam penentuan *earning management*. Hal ini dapat menunjukkan bagaimana karakteristik CEO, jika CEO oportunistik maka menunjukkan bahwa CEO tersebut menggunakan jabatannya untuk melakukan praktek manipulasi laba sehingga laba yang dimunculkan dilaporkan keuangan menjadi meningkat/bagus sehingga dapat dinilai berkinerja baik maka CEO semakin agresive untuk melakukan *earning management*, sebaliknya jika CEO yang kurang agresive maka CEO akan melaporan kepada investor informasi yang apa adanya sehingga praktek manajemen laba cenderung lebih rendah. Keagresivannya untuk melakukan praktek manajemen laba dipengaruhi oleh motivasi untuk menurunkan jumlah

pajak yang dibayarkan, CEO yang cenderung aggressive akan melakukan penghindaran pajak. Semakin aggressive seorang CEO maka semakin aggressive pula juga seorang CEO melakukan praktek *Tax Avoidance* sehingga akan memotivasi CEO untuk melakukan praktek manajemen laporan hasil penelitian.

Salah satu faktor yang diprediksi dapat menyebabkan terjadinya tindakan agresivitas pajak adalah manajemen laba. Scott,(2018) mengemukakan beberapa motivasi terjadinya manajemen laba yang salah satu motivasinya adalah "*Taxation Motivation (Motivasi Pajak)*". Laba yang digunakan sebagai acuan dasar besarnya perhitungan pajak menjadi salah satu penyebab timbulnya permasalahan agensi yang berujung pada manajemen laba, semakin besar laba yang diperoleh maka semakin besar pajak yang harus dibayarkan perusahaan. (Arizoni *et al.*, 2020) menjelaskan bahwa perusahaan menghindari pajak yang tinggi dengan menyajikan laba yang tidak terlalu tinggi melalui manajemen laba.

Perusahaan yang melakukan agresivitas pajak (*agresivitas tax*) biasanya dilakukan oleh pihak management perusahaan dengan melalui kebijakan yang diambil oleh pimpinan atau CEO (*Chief Executive Officer*) perusahaan. CEO adalah jabatan yang sangat penting dalam perusahaan karena memiliki kekuasaan untuk mengatur dan mengelola sebuah perusahaan agar lebih maju dan berkembang dengan baik sesuai dengan visi misinya. Di Indonesia, istilah CEO diartikan sebagai direktur utama atau presiden direktur. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya

agresivitas tax adalah ketika perusahaan memiliki hutang yang tinggi dan pajak masih dianggap beban bagi perusahaan maupun orang pribadi.

Ada dua karakteristik CEO yaitu CEO yang menerima risiko (*risk-taking*) dan CEO yang menolak risiko (*risk-averse*). CEO yang memiliki sifat menerima risiko (*risk-taking*) cenderung lebih berani dan cakap dalam melakukan *agresivitas tax*. CEO menjadi berani dan aktif untuk melakukan *agresivitas tax* karena memiliki posisi yang penting di dalam perusahaan tersebut, sifat dan kepercayaan dirinya terlalu tinggi untuk melaksanakan tugas yang risiko yang besar. Penelitian yang dilakukan oleh Olsen & Stakelberg (2018) menemukan bahwa meskipun CEO yang mungkin tidak memiliki keahlian dalam bidang perpajakan dapat mempengaruhi perilaku pajak untuk mempromosikan agresivitas pajak.

Salah satu faktor yang mendorong CEO untuk melakukan agresivitas pajak, yaitu kompensasi CEO, kompensasi yang diberikan untuk CEO dapat mendorong terjadinya penghindaran pajak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Syahrudin *et al*(2020) bahwa semakin tinggi kompensasi yang diberikan pemegang saham untuk tujuan memaksimalkan saham akan berdampak terhadap kepatuhan eksekutif dalam membayar pajak perusahaan.

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa latar belakang pendidikan CEO berpengaruh terhadap *Agresivitas Tax*, sedangkan (Purwantoro & Purwanto, 2022) kompensasi CEO berpengaruh *negative* tidak signifikan terhadap *Agresivitas Tax*. Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan (Ulya

& Handayani, 2021) *earning management* berpengaruh positif terhadap *agresivitas tax*, sedangkan (Effects et al., 2020) *earning management* berpengaruh negative terhadap *agresivitas tax*.

Penelitian yang membahas tentang *earning management* dan *agresivitas tax* sudah banyak di jumpai di Indonesia, namun penelitian yang membahas tentang hubungan *agresivitas CEO* terhadap *agresivitas tax* masih minim atau jarang dijumpai. Hal inilah yang membuat peneliti termotivasi melakukan penelitian ini. Pada penelitian ini *agresivitas CEO* dapat diukur melalui *narsisme CEO*, kemudian yang dijadikan sampel dalam penelitian adalah perusahaan yang tergabung dalam pertambangan yang terdaftar di BEI. Pemilihan sampel didasarkan karena industri pertambangan memberikan sumbangan yang besar pada Produk Domestik Bruto (PDB) pada negara, Indonesia juga merupakan salah satu negara penghasil tambang terbesar di dunia.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul Analisis *Agresivitas CEO* Terhadap *Agresivitas Tax* di moderasi *Earning Management* Pada Perusahaan Pertambangan yang ada di Bursa Efek periode 2017-2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *Agresivitas CEO* Terhadap *Agresivitas Tax* Pada Perusahaan Pertambangan yang ada di Bursa Efek periode 2017-2021.
2. Apakah *Earning management* memoderasi hubungan *Agresivitas CEO* terhadap *Agresivitas tax* pada perusahaan pertambangan yang ada di Bursa Efek periode 2017-2021.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji/mencari dan mendapatkan bukti empiris *Agresivitas CEO* Terhadap *Agresivitas Tax* Pada Perusahaan Pertambangan yang ada di Bursa Efek periode 2017-2021.
2. Untuk menguji Apakah *Earning management* memoderasi hubungan *Agresivitas CEO* terhadap *Agresivitas tax* Pada Perusahaan Pertambangan yang ada di Bursa Efek periode 2017-2021.

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan penelitian diatas bahwa dapat diambil manfaat yaitu:

1. Manfaat bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu dapat menambah wawasan dan mampu mengembangkan pikiran sesuai apa yang diteliti dan dapat memberi pengaruh ke orang lain/ Masyarakat.

2. Manfaat Teoritis

Dari hasil Kajian ini bermanfaat sebagai bahan kajian untuk menambah pengetahuan di bidang akuntansi dan khususnya perpajakan mengenai agresivitas pajak perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indonesia.

3. Manfaat Praktis

Dibagian direktur jendral Hasil survei pajak ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan untuk meminimalisir celah penghindaran pajak bagi wajib pajak.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Teori Agensi

Di dalam teori Keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa kebutuhan akan jasa auditor independen dijelaskan berdasarkan teori keagenan yaitu hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Dalam perkembangan perusahaan dan industri besar, seringkali timbul konflik antara pelanggan, dalam hal ini pemegang saham (*investor*) dan perwakilan manajemen (*manajer*). Asumsi bahwa tata kelola perusahaan selalu memaksimalkan nilai perusahaan tidak selalu terpenuhi. Karena pemilik bisnis memiliki kepentingan pribadi yang bertentangan dengan kepentingan pemilik bisnis, informasi asimetris menimbulkan masalah yang disebut masalah keagenan. .

Agency theory digunakan untuk memahami agresivitas pajak di Indonesia. Teori ini juga menjelaskan bahwa manajer cenderung memiliki sifat oportunistik yang digunakan untuk keuntungan pribadi daripada kepentingan pemegang saham.

Principal adalah pemegang saham atau investor, sedangkan agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan atau manajer. Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisah fungsi antara kepemilikan di investor dan pengendalian di pihak manajemen (Putri, 2018). Jensen dan Meckling (1976), Dalam teori agensi (*agency theory*) Korporasi

adalah seperangkat perjanjian (kewajiban kontraktual) antara pemilik (prinsipal) dan pengelola (agen) sumber daya ekonomik yang mengatur penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Masalah dewan adalah masalah internal yang timbul dari konflik kepentingan pemilik (pemegang saham) dan, lebih umum, manajemen. (Jensen dan Meckling, 1976).

Selain itu teori agensi digunakan saat manajemen Bisnis mencoba menghindari pajak perusahaan untuk mendapatkan keuntungan besar atau nilai perusahaan. Namun, hal ini bertentangan dengan keinginan klien yang tidak menginginkan penghindaran pajak atau agresivitas pajak, karena menganggap ini sebagai penipuan.

Menurut Silabah *et al.*, (2020) Untuk mengurangi permasalahan kantor diperlukan pihak independen yang dapat menjadi pihak penengah untuk menyelesaikan perselisihan tersebut atau yang lebih dikenal dengan nama auditor independen. Karena auditor dipandang sebagai pihak independen antara agen yang bertindak sebagai penyedia informasi laporan keuangan dan pemangku kepentingan yang bertindak sebagai konsumen informasi untuk mengurangi asimetri informasi.

Uraian teori diatas dapat dikaitkan dengan penelitian ini, dimana yang sudah dijelaskan bahwa teori agensi adalah teori yang muncul akibat adanya perbedaan kepentingan antara pihak pemilik yang mengharapkan kinerja perusahaan yang baik agar tingkat pengembaliannya semakin tinggi tingkat manajemen yang memiliki kepentingan sendiri dari bonus.

Perbedaan kepentingan antara prinsipal dengan agen dapat mempengaruhi berbagai hal menyangkut kinerja perusahaan salah satunya kebijakan perusahaan terkait pajak. Manajer sebagai agen mempunyai kepentingan untuk memperoleh kompensasi atau insentif sebesar-besarnya melalui laba yang tinggi atas kinerja dan pemegang saham ingin menekan pajak yang dibayarkan melalui laba yang rendah.

2. Teori Akuntansi Positif

Teori ini diperkenalkan oleh Watts dan Zimmerman (1986) dalam bukunya *Positive Accounting Theory*. Watts dan Zimmerman (1986) menjelaskan teori akuntansi yang mencoba menunjukkan bahwa unit ekonomi tertentu atau karakteristik tertentu dari unit ekonomi dapat dikaitkan dengan perilaku manajer atau pemasok keuangan.

Teori akuntansi positif menjelaskan tiga hipotesis (Arizoni et al., 2020):

- a. *Hipotesis rencana bonus, hipotesis rencana bonus mengatakan ini: "manager of firm with bonus plans are more likely to use accounting methods that increase current periode reported income"*. Kinerja seorang manajer diukur dengan pencapaian laba perusahaan. Pengukuran kinerja berbasis hasil dan sistem bonus mendorong para eksekutif dapat mencapai kinerja puncak bukan untuk mengucilkan manajemen hasil. Jika dalam setahun kinerja sebenarnya tidak memenuhi target untuk menerima bonus, manajer akan memproses laba untuk mencapai target manajer menerima bonus.

3. Pengertian Pajak

Definisi pajak menurut Undang-undang No 16 Tahun 2009 tentang perubahan ke-empat atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan pada pasal 1 ayat 1 berbunyi pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pajak merupakan iuran wajib, berupa uang atau barang yang dipungut oleh penguasa berdasarkan norma-norma hukum, guna menutup biaya produksi barang-barang dan jasa kolektif dan mencapai kesejahteraan umum. Di sini, pajak digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat sebagai kas negara (Mardiasmo, 2018).

Pasal 1 Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2000 tentang pajak yaitu pajak adalah partisipasi wajib pajak ke negara yang terutang bagi orang pribadi yang memiliki sifat paksaan berdasarkan Undang-undang tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan ini digunakan untuk kemakmuran masyarakat dan untuk keperluan negara.

Pajak adalah iuran rakyat kepada pendapatan negara berdasarkan undang-undang yang dapat dipaksakan dengan tidak mendapatkan imbalan jasa timbal balik (kontra prestasi) yang langsung dapat

ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Mardiasmo, 2018).

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pajak memiliki unsur-unsur:

- a. Pajak di pungut dari rakyat untuk negara.
- b. Pemungutan pajak berdasarkan Undang-Undang.
- c. Tidak ada timbal jasa (kontra prestasi).
- d. Pembayaran pajak digunakan untuk pembangunan negara.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pajak adalah iuran kepada negara yang dipungut dari rakyat yang bersifat memaksa yang berdasarkan menurut ketentuan undang-undang yang tanpa timbal jasa dan digunakan untuk pembangunan negara untuk keperluan masyarakat luas.

4. Agresivitas CEO

Teori ini dikembangkan oleh Hambrick dan Mosan (1984) untuk menjelaskan pengaruh keagresivan CEO terhadap perilaku manajemen laba dan membahas bagaimana pemimpin sebagai pengambil keputusan akhirnya menentukan efisiensi perusahaan. Hambrick dan Mosan (1984) berpendapat bahwa karakteristik manajemen puncak suatu perusahaan (*top management*) dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan praktik manajemen. Sedangkan Cheng et al (2010) mengemukakan penting untuk mengkaji karakteristik manajer (anggota komite dan direktur) karena efisiensi perusahaan adalah pemikiran manajemen tingkat atas.

Hal ini menunjukkan bahwa manajemen puncak memiliki tanggung jawab menyeluruh terhadap organisasi yang dipimpinnya, sehingga tindakan dan karakteristik masing-masing manajemen puncak mempengaruhi keputusan perusahaan. (Finkelstein & Habriick, 1997). Teori ini didasarkan pada pernyataan bahwa supervisor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan. Penjelasan tersebut menjadi dasar penelitian ini, yang menguji teori di atas dan menghipotesiskan faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak. *Earning management*.

Earning management adalah aktivitas mengatur serta merekayasa profit hingga laba akuntansi mampu tercapai. Salah satu cara melakukan *earning management* adalah melakukan manipulasi laba tanpa adanya imbas langsung dari *cash flow*, seseorang melakukan *earning management* untuk mempengaruhi angka laba sesuai dengan kepentingan manajemen, informasi laba dalam laporan keuangan merupakan informasi yang penting untuk menunjukkan kinerja perusahaan. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya *earning management* adalah *agresivitas CEO*. *Agresivitas CEO* adalah karakteristik yang ada pada diri seseorang pimpinan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hubungan antara *agresivitas CEO* dan *Earning management* adalah semakin meningkatnya laba perusahaan maka semakin *aggressive* pula CEO dalam melakukan manipulasi laba.

Pada penelitian (Agustina, 2022) menyatakan bahwa semakin meningkatnya laba perusahaan maka semakin agresive CEO dalam memanipulasi laba. Ini karena perusahaan dengan CEO yang agresif percaya bahwa keputusan yang akan mereka buat akan berdampak positif bagi mereka dibandingkan dengan yang lain. Jadi ini resiko besar, sebut saja resiko besar, karena CEO yakin akan mengurangi pembayaran pajak perusahaan yang terlibat penggelapan pajak. .

Terdapat faktor yang menunjukkan perilaku aggressive seorang CEO dalam melakukan agresivitas pajak adalah narsisme CEO dan kompensasi CEO.

1. Narsisme CEO menurut Menurut Santrock (2011:437) narsisme merupakan sikap egois dan mementingkan diri sendiri terhadap orang lain. Karakter narsis sangat egois, menimbulkan persepsi bahwa dirinya sempurna (self-congratulatory), dan menilai keinginan dan keinginannya sangatlah penting. Narsisme dapat diartikan sebagai salah satu sifat kepribadian gelap yang cocok untuk penelitian kepemimpinan CEO (Fatfouta, 2018)
2. Kompensasi adalah sesuatu berupa imbalan yang diberikan kepada pegawai atas jasa yang telah diberikannya kepada perusahaan, baik berupa uang maupun barang. Fatimah et al (2017) berpendapat bahwa kompensasi adalah imbalan total bagi organisasi dan bukan jasa diberikan kepada manajer untuk menarik, mempertahankan, dan memotivasi karyawan,

Kompensasi eksekutif puncak sering disebut sebagai kompensasi CEO. Sistem kompensasi manajemen sering dianggap efektif dalam meningkatkan kinerja karyawan pada perusahaan (komari dan faizal, 2007). Dikatakan praktis karena kompensasi berbasis kinerja membangkitkan rasa percaya diri sebagai seorang CEO, sehingga CEO berusaha untuk meningkatkan kinerjanya dan memaksimalkan keterampilannya.

Yang memotivasi seseorang melakukan praktek *earning management* adalah adanya aturan pajak yang mengharuskan pembayaran pajak yang lebih banyak dari jumlah laba yang diperoleh, sehingga motivasi manajer untuk menggambarkan kinerja yang bagus sehingga akan mengambil resiko yang besar untuk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berkinerja yang baik salah satunya yaitu dengan melakukan tindakan *tax avoidance*. Maka praktek *earning management* laba diperkuat dengan adanya *tax avoidance* atau *agresivitas tax*.

Rekrutmen CEO dipengaruhi secara positif oleh latar belakang pendidikan, semakin tinggi pendidikan, semakin besar kemungkinan dia diangkat sebagai CEO. Seorang peneliti (Aliani, 2018) menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan CEO mempengaruhi perencanaan pajak, yang merupakan bentuk agresivitas pajak, terutama dari latar belakang ekonomi, fiskal, dan keuangan..

Faktor demografis lain yang muncul pada CEO adalah jenis kelamin. Pada penelitian Charness & Gneezy, (2019) menemukan bahwa

CEO laki-laki mengambil lebih banyak risiko saat membuat keputusan keuangan. Penelitian Simon & Zhang, (2018) menunjukkan bahwa jenis kelamin CEO berperan dalam pengambilan keputusan kebijakan fiskal yang berisiko, dan bahwa CEO perempuan semakin mengurangi tingkat risiko dalam keputusan kebijakan fiskal mereka. Hal tersebut didukung oleh Charness & Gneezy, (2019).

Peneliti Faccio & Mura, (2018) menunjukkan bahwa manajer wanita lebih berisiko saat membuat keputusan, yaitu. manajer laki-laki lebih bersedia mengambil risiko saat membuat keputusan. Di antara sekian banyak risiko adalah risiko melanggar peraturan pajak dengan meminimalkan beban pajak, sehingga gender CEO terkait dengan agresivitas pajak, yaitu semacam Keputusan untuk meminimalkan beban pajak, karena setiap jenis kelamin memiliki risiko sakit yang berbeda.

5. *Earning Management*

Menurut Fahmi, (2019) , Manajemen kinerja adalah kegiatan yang mengatur hasil sesuai dengan keinginan beberapa pihak atau khususnya manajemen. Praktik manajemen laba dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Manajemen laba Akrua, Halim, (2018) akrua adalah dasar akuntansi dimana transaksi keuangan atau transaksi lainnya dicatat dan dihitung dalam laporan keuangan pada saat transaksi, terlepas dari kapan uang atau penerimaan bank lain diterima atau dibayar. Manajemen pendapatan berbasis kinerja adalah

manajemen pendapatan yang dilakukan oleh manajemen, tetapi tidak berdampak langsung pada arus kas perusahaan. (Halim, 2018)

Manajemen laba dapat diukur menggunakan discretionary accrual, dengan model perhitungan sebagai berikut :

$$NDA_{ijt} = \alpha_{0it} \left(\frac{1}{TA_{ijt}} - 1 \right) + \alpha_{1it} \left(\frac{\Delta REV_{ijt}}{TA_{ijt}} - 1 \right) + \alpha_{2it} \left(\frac{PPE_{ijt}}{TA_{ijt}} - 1 \right)$$

Di mana:

ΔREV_t = perubahan pendapatan untuk periode t dan t-1

PPE_t = aset tetap perusahaan pada tahun ini dibagi dengan total aset dikonfirmasi pada akhir tahun t-1

TA_{t-1} = total aset pada akhir tahun t-1 periode

I = industri

J = sampel perusahaan

$\alpha_0, \alpha_1, \alpha_2$ = parameter khusus perusahaan, di peroleh dari model berikut:

$$TACC_{ijt} = \alpha_{0it} \left(\frac{1}{TA_{ijt}} - 1 \right) + \alpha_{1it} \left(\frac{\Delta REV_{ijt}}{TA_{ijt}} - 1 \right) + \alpha_{2it} \left(\frac{PPE_{ijt}}{TA_{ijt}} - 1 \right) + \varepsilon_{ijt} \quad (2)$$

$DACC = TACC_{it} - NDACC_{it}$

$TACC$ = total akrual

$NDACC$ = non discretionary accruals

- b. Real benefit management yang menjalankan fungsi tertentu adalah kegiatan pengelolaan usaha yang menyimpang dari praktek bisnis yang normal dengan memanipulasi perluasan kegiatan penjualan, kegiatan produksi dan kegiatan operasional yang berkaitan dengan pemberian imbalan cuma-cuma. (Halim, 2018).

$$\frac{CFO1}{At-1} = \alpha0 + \alpha1 \left(\frac{1}{At-1} \right) + \alpha2 \left(\frac{St}{At-1} \right) + \alpha3 \left(\Delta \frac{St}{At-1} \right) + \epsilon t$$

Keterangan:

CFO_t : arus kas operasi perusahaan i pada tahun t

A_{t-1} : aset total perusahaan i pada tahun t-1

S_t : penjualan total perusahaan i pada tahun t-1

Sulistiyanto mengklaim bahwa manajemen laba pada tahun 2008 merupakan kegiatan manajemen yang memanipulasi laporan keuangan perusahaan. Memahami manajemen pendapatan dan mendefinisikannya sebagai "intervensi manajemen untuk menentukan keuntungan bisnis dan peluang untuk mencapai tujuan pribadi". (Ulya & Handayani, 2021) Secara teoritis, Schipper (1989) mendefinisikan manajemen kinerja sebagai tujuan hegemoni dalam proses pelaporan keuangan perusahaan, dimana pihak internal beroperasi untuk keuntungan pribadi. Menurut Healy & Wahlen (1999), manajemen kinerja terjadi ketika manajer menggunakan pelaporan keuangan untuk memperbaharui isinya, menyesatkan pihak luar mengenai kinerja keuangan perusahaan, dan mempengaruhi kontrak prinsipal-agen. Sebagai bagian dari

hubungan antara manajemen laba dengan agresivitas pajak, manajemen laba dapat memicu agresivitas pajak perusahaan. Yang dimaksud dalam hal ini adalah adanya hal-hal yang menyebabkan dan mempengaruhi pengurus atau pegawai untuk melakukan tindakan agresivitas pajak, antara lain adalah manajemen laba perusahaan yang bertujuan untuk memperkecil keuntungan Akibatnya, pendapatan atau penghasilan yang tinggi pun dapat dikurangkan dari pajak (Ulya & Handayani, 2021).

Manajer terlibat pada manajemen kinerja lantaran asimetri keterangan antara manajemen & pemilik bisnis. Premis asimetri informasi adalah memberi manajer lebih banyak fleksibilitas dan peluang untuk menipu pengguna laporan keuangan dengan laporan pendapatan. Baik pemilik sebagai klien maupun manajemen sebagai perantara memiliki kepentingan pribadi yang dapat menimbulkan konflik kepentingan. Selain kepentingan bisnis, manajer juga memiliki tujuan pribadi yang mungkin berbeda dengan pemilik. (Arizoni *et al.*, 2020).

Manajemen laba dihasilkan dari asimetri informasi antara prinsipal dan agen (Lambrinoudakis, 2020). Manajer perusahaan sebagai agen memiliki lebih banyak informasi tentang nilai sebenarnya dari perusahaan daripada pemilik perusahaan sebagai prinsipal. Perilaku ini menjadi masalah keagenan dan moral hazard jika prinsipal tidak dapat memantau agen dan menilai apakah dia benar-benar menambah nilai perusahaan ketika agen memiliki motivasi sendiri untuk meningkatkan keuntungan pribadi. Motivasi manajer dalam manajemen kinerja mengacu pada

penghargaan dan imbalan yang datang ketika manajer mampu memenuhi harapan pemegang saham. (Kamarudin & Ismail, 2019).

Menurut Masri (2022), Tingkat keuntungan perusahaan juga digunakan sebagai ukuran efisiensi manajemen dan beban pajak dihitung berdasarkan tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan. Oleh karena itu, ketika faktor-faktor yang mempengaruhi laba dapat dipengaruhi oleh keputusan sukarela atau manajerial, mungkin ada kebutuhan mendesak untuk mencapai laba yang diinginkan, yaitu pengelolaan pendapatan.

Manajemen laba adalah kegiatan yang mengatur dan memanipulasi laba agar laba akuntansi tercapai. Salah satu cara mengelola pendapatan adalah dengan memanipulasi akrual tanpa mempengaruhi arus kas secara langsung. Selain memanipulasi laba, manajer memiliki dorongan untuk merencanakan tindakan tertentu sepanjang tahun untuk menghasilkan laba. Roychowdhury mencatat bahwa para manajer memanipulasi operasi aktual mereka untuk menghindari laporan tahunan yang merugikan, dan menemukan bukti khususnya bahwa penurunan harga dapat meningkatkan penjualan untuk sementara, kelebihan produksi seharusnya menurunkan harga pokok penjualan, dan praktik sukarela untuk meningkatkan keuntungan yang dilaporkan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba dalam pengertian pajak berarti manajemen laba yang lebih berorientasi pada kinerja.

Laba yang lebih tinggi dari tahun ke tahun menunjukkan perkembangan positif perusahaan. Namun, kenaikan laba pasti akan mempengaruhi beban pajak perusahaan. Hal ini mendorong manajer untuk menerapkan manajemen laba dan agresivitas pajak sesuai dengan ekspektasi pemegang saham, seperti laba tinggi dan beban pajak rendah, untuk meningkatkan laba bersih perusahaan. (Ferdiawan & Firmansyah, 2018).

6. Agresivitas Tax

Menurut (Frank, M., 2019) , Agresivitas pajak perusahaan merupakan tindakan atau kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi manfaat perencanaan pajak, baik dengan cara legal (penghindaran pajak) maupun secara ilegal (penghindaran pajak).

Agresivitas pajak merupakan salah satu bentuk administrasi perpajakan. Pada dasarnya, ini tentang meminimalkan beban pajak, baik legal maupun ilegal. Agresivitas pajak mencerminkan seberapa besar usaha yang harus dilakukan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak. Agresivitas pajak dapat tercermin dalam perencanaan pajak. Perencanaan pajak adalah serangkaian upaya untuk memanipulasi transaksi yang ada di perusahaan untuk meminimalkan beban pajak, namun tetap dalam koridor aturan pajak sehingga perencanaan pajak itu legal. Perusahaan melakukan pembukuan perusahaan sesuai dengan peraturan perpajakan, sehingga beban pajak menjadi lebih

rendah (Wicaksono *et al.*, 2021). Penghindaran pajak juga termasuk dalam agresivitas pajak.

Menurut (Pohan, 2019) Penghindaran pajak bertujuan untuk mengurangi beban pajak menggunakan cara menghindari perpajakan menggunakan mengarahkannya dalam transaksi bebas pajak. Masalah lain yang terkait menggunakan agresivitas pajak merupakan pelanggaran pajak. (Pohan, 2019) menunjukkan bahwa penghindaran pajak merupakan upaya wajib pajak untuk menghindari pajak yang dibayar secara tidak sah dengan menyembunyikan keadaan yang sebenarnya.

Pelanggaran perpajakan termasuk dalam kategori pelanggaran peraturan perpajakan, sehingga sanksi atau tindakan pidana dapat dikenakan kepadanya jika diketahui oleh otoritas keuangan, seperti kantor pajak, kejaksaan, bahkan kejaksaan. menteri keuangan.

Menurut (Lietz, 2019), Agresivitas pajak adalah ukuran untuk mengurangi beban pajak dengan mengeksploitasi celah pajak, atau yang disebut aktivitas skala abu-abu, dan biasanya digunakan ketika lebih dari 50% transaksi terkait pajak cenderung tidak terkendali. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lemah regulasi perpajakan maka semakin besar agresivitas pajak perusahaan (Lietz, 2019). Sementara agresivitas pajak dimungkinkan, perusahaan harus mempertimbangkan potensi peluang dan jebakan.

Menurut (Chen X., & Shevlin, 2018), Dalam hal pemotongan pajak, perusahaan juga harus mempertimbangkan denda yang dikenakan oleh

otoritas pajak saat menyelidiki dan mengungkap pelanggaran. Adanya denda ini dapat menurunkan harga saham perseroan karena menimbulkan keraguan di kalangan pemegang saham. Dipercayai bahwa agresivitas dan sikap manajemen untuk memaksimalkan pelaporan keuangan yang agresif atau melakukan bisnis dengan perusahaan tertentu untuk keuntungan pribadi menyebabkan harga saham perusahaan turun. (Metha & Febriantina, 2022).

Agresivitas pajak adalah agresivitas pajak, yang didefinisikan sebagai setiap kegiatan perencanaan pajak, baik legal, ilegal, atau di wilayah abu-abu (kombinasi keduanya). (Freedman, 2018). Transaksi dan keputusan yang agresif berpotensi berubah menjadi masalah penggelapan pajak atau tax evasion. Kegiatan perencanaan pajak ditujukan Hindari membayar pajak atau secara signifikan mengurangi beban pajak yang harus Anda bayar. Tujuan kebijakan agresivitas pajak adalah mengurangi pajak perusahaan. (Freedman, 2018) Meningkatkan agresivitas pajak dapat mengurangi biaya perusahaan dan meningkatkan kekayaan pemilik (investor) Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapat keuntungan dari keringanan pajak tidak bertanggung jawab secara sosial. Seperti pajak perusahaan, tarif pajak membantu memastikan pembiayaan barang publik. Dengan demikian, kebijakan pajak perusahaan yg militan berdampak negatif bagi masyarakat (Freedman, 2018). Keputusan pajak adalah tanda ciri perusahaan atau konduite manajemen.

Studi sebelumnya sudah menerangkan bahwa kebijakan CSR berdampak dalam keputusan atau kebijakan perusahaan & kinerja perusahaan. Terlepas dari literatur yang luas dalam beberapa dekade terakhir, tidak ada definisi tanggung jawab sosial yang seragam, juga karena konsep tanggung jawab sosial perusahaan telah melalui banyak tahap perkembangan. (Ulya & Handayani, 2021).

7. Hubungan Agresivitas CEO dengan Agresivitas Tax

Latar belakang pendidikan adalah latar belakang demografis seseorang. Apalagi bagi seorang CEO, latar belakang adalah hal terpenting yang membuat CEO bisa bekerja. Latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap rekrutmen CEO, semakin tinggi pendidikan maka semakin besar kemungkinan seseorang akan direkrut untuk menduduki posisi CEO. . (Wicaksono *et al.*, 2021).

Peneliti (Aliani, 2018) Latar belakang pendidikan seorang CEO berpengaruh terhadap perencanaan pajak yang merupakan salah satu bentuk agresivitas pajak, yang merupakan salah satu bentuk agresivitas pajak, terutama bagi mereka yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi, pajak, dan keuangan.

Peneliti (Purwantoro & Purwanto, 2022) Tentang pengaruh karakteristik CEO, yg mengungkapkan bahwa seluruh kebijakan atau keputusan perusahaan ditentukan sang ciri menurut produsen kebijakan atau keputusan tersebut, yaitu level manajemen puncak, khususnya CEO yang mempunyai efek akbar terhadap seluruh kebijakan

perusahaan. Dengan demikian, demografi CEO akan mempengaruhi strategi yang akan dibuat, termasuk investasi CEO dalam meminimalkan pajak melalui perencanaan pajak sehingga bottom line perusahaan menjadi lebih tinggi. Perencanaan pajak merupakan salah satu bentuk agresivitas pajak karena prosesnya dilakukan dengan berusaha meminimalkan nilai pajak dengan aspek legal yang diperbolehkan oleh peraturan perpajakan. Ada beberapa ukuran agresivitas pajak perusahaan, salah satunya adalah Current Effective Tax Rate (CETR). (Wicaksono et al., 2021). Semakin kecil nilai CETR dari suatu perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih agresif dalam merekayasa pendapatan kena pajak.

8. Hubungan *Earning Management* dengan *Agresivitas Tax*

Teori keagenan muncul dari interaksi keagenan antara pemilik bisnis dan manajer. Teori ini dijelaskan secara rinci oleh Jensen & Mecking (1976), menurutnya interaksi keagenan dapat menimbulkan kasus dimana terjadi konflik kepentingan antara prinsipal yang menjadi pemilik perusahaan dan agen yang menjadi manajer. . dari perusahaan.

Pemilik perusahaan mempercayakan pengelolaan perusahaan kepada para manajer, dengan harapan perusahaan akan mencapai produktivitas yang tinggi dan hasil yang lebih baik setiap tahunnya. Namun para pemimpin bisnis juga memiliki motif tersendiri yang mengutamakan kepentingan pribadinya. Konflik kepentingan yang dikombinasikan dengan asimetri informasi, dimana manajer lebih

mengetahui perusahaan daripada pemilik, menjadi dasar munculnya masalah keagenan di perusahaan. (Nurmansyah, & Aspahani, 2022).

Pekerjaan yang dibayar dapat meningkatkan pendapatan transfer perusahaan sehingga meningkatkan penerimaan pajak dan beban pajak perusahaan. Hal ini mendorong manajer untuk agresif secara fiskal agar kinerjanya dipandang baik dan dapat memenuhi ekspektasi para trader. Di sisi lain, jika fiskus menetapkan bahwa perilaku pajak agresif ini dapat merugikan perusahaan dengan merusak citra publik terhadap perusahaan, kerugian perusahaan tidak hanya signifikan atau tidak signifikan, kehilangan materi.

Badan publik harus secara teratur melaporkan kepada pemegang saham tentang keuangan perusahaan. Bagian penting dari laporan keuangan yang sering dijadikan tolok ukur dalam penilaian perusahaan adalah laba.

Menurut Ismail (2018), Laba dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja masa lalu dan sekarang perusahaan dan meramalkan kinerja keuangan masa depan untuk memperkirakan pendapatan yang diterima oleh pemegang saham. untuk menarik pemegang saham. Pentingnya informasi kinerja terutama dalam bisnis mendorong para manajer untuk menggunakan manajemen kinerja untuk menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Manajemen kinerja terjadi ketika manajer menggunakan pendapat mereka dalam penyusunan laporan keuangan untuk mempengaruhi pengguna laporan secara sah atau tidak sah.

Laba yang meningkat dari tahun ke tahun menunjukkan perkembangan positif perusahaan. Namun, kenaikan laba tersebut tentunya akan berdampak pada kenaikan beban pajak perusahaan. Hal ini mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba dan agresivitas pajak sejalan dengan ekspektasi pemegang saham akan laba yang tinggi dan beban pajak yang rendah untuk meningkatkan laba perusahaan. (Ferdiawan & Firmansyah, 2018).

Menurut Lietz, (2019), Agresivitas pajak adalah ukuran untuk mengurangi beban pajak dengan mengeksploitasi celah pajak, atau yang disebut aktivitas skala abu-abu, dan biasanya digunakan ketika lebih dari 50% transaksi terkait pajak cenderung tidak terkendali. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lemah regulasi perpajakan maka semakin besar agresivitas pajak perusahaan.

Meskipun agresivitas pajak dimungkinkan, usaha wajib mempertimbangkan potensi laba & kerugiannya. Menurut Chen, *et. al* (2018), Selain penghindaran pajak, perusahaan juga harus mempertimbangkan sanksi dari fiskus jika ditemukan pelanggaran selama pemeriksaan pajak. Adanya denda ini dapat menurunkan harga saham perseroan karena menimbulkan keraguan di kalangan pemegang saham. Manajer mencurigai pajak dan sewa yang agresif atau laporan keuangan yang agresif atau transaksi dengan perusahaan tertentu untuk memaksimalkan keuntungan pribadi, menyebabkan harga saham perusahaan turun. (Kamila, 2018).

B. Tinjauan Empiris/Penelitian Terdahulu

Tabel 2,1 : Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel (Kuantitatif)	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	(Purwanto & Purwanto, 2022)	Analisis Pengaruh Kompensasi Ceo Dan Karakteristik Ceo Terhadap Agresivitas Pajak Dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)	Variable X (agresivitas pajak dan nilai perusahaan) dan Variabel Y (kompensasi CEO (jumlah gaji dan opsi saham CEO), dan karakteri	Deskriptif Kuantitatif kemudian dari hasil data tersebut di analisis menggunakan Regresi Linear berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan nilai uji T pada penelitian ini menunjukkan kompensasi CEO mempunyai nilai sig > 0.05 dengan nilai dihitung - 0.245 artinya bahwa Kompensasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap agresivitas pajak, karakteristik CEO mempunyai nilai sig. > 0.05 dengan nilai t_{hitung} - 0.208 artinya bahwa karakteristik CEO

			stik CEO (usia CEO dan masa jabatan CEO).		berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap agresivitas pajak dan agresivitas pajak mempunyai nilai sig 0.487 > 0.05 dengan nilai t_hitung - 0.708 artinya bahwa agresivitas pajak berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
2.	(Wicaksono et al., 2021)	PENGARUH KARAKTERIS TIK CEO TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DALAM PERUSAHAAN KELUARGA	Variabel X (Karakteristik CEO) Variabel Y (Agresivitas Pajak).	Penelitian ini menggunakan model analisis regresi data panel dengan model estimasi fixed effect mode.	Hasil uji regresi menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan dan jenis kelamin CEO berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
3.	(Metha & Febriantiana, 2022)	Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Agresivitas	Variabel X (Manajemen Laba)	Penelitian ini menggunakan analisis	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap agresivitas

		Pajak: Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi	Variabel Y (Agresivitas Pajak).	purposive sampling.	pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan perilaku kinerja manajemen mendorong perusahaan menjadi agresif secara fiskal. Corporate governance dapat mengurangi dampak Manajemen pendapatan didasarkan dalam agresivitas pajak. Adanya kepemilikan institusional, dewan direksi yg independen & komite audit bisa mengontrol tindakan & keputusan direksi sebagai akibatnya nir terdapat tindakan yg merugikan pemegang saham.
4.	(Masri, 2022)	Hubungan Substitusi Real Earning Management dan Accrual Earning Management terhadap	Variabel X (Real earning manajemen, accrual earning manajemen	Penelitian ini menggunakan analisis poll panel balance.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut hipotesis 1-5, perusahaan yang melakukan aktivitas REM berperilaku kurang agresif dibandingkan dengan

		<p>Perilaku Pajak Agresif pada Perusahaan Kepemilikan Keluarga di Indonesia</p>	<p>en, perusahaan keluarga, kepemilikan keluarga earning management, Dan kepemilikan keluarga accrual earning management) Variable Y (Agresivitas pajak).</p>	<p>perusahaan yang melakukan aktivitas AEM, karena tidak ada batasan bagi perusahaan untuk menerapkan AEM. AEM biasanya berperilaku pajak secara agresif. Perusahaan keluarga menunjukkan bahwa agresivitas pajak mendukung penelitian Sari (2010). Sebaliknya, ketika bisnis keluarga mengelola pendapatan dalam perpajakan, cenderung beralih ke pengelolaan pendapatan riil. dan bukan berdasarkan kredit. Hasil ini mendorong perilaku manajemen pendapatan yang menggantikan manajemen pendapatan aktual dan akumulasi</p>
--	--	---	---	---

					dengan perilaku pajak yang agresif.
5.	(Raffils & Ananda, 2020)	Dampak Corporate Governance Dalam Memoderasi Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Capital Intensity Pada Agresivitas Pajak Perusahaan Pertambangan	Variabel X (Likuiditas, leverage, capital intensity) Variabel Y (Agresivitas Pajak)	Alat analisis yang digunakan adalah metode statistik	Kita menemukan hasil dari pengolahan uji parsial bahwa Agresivitas pajak di pengaruhi secara signifikan oleh Leverage, Likuiditas dan Capital Intensity. Lebih lanjut Corporate Governance terbukti dapat memoderasi hubungan leverage, likuiditas dan Capital intensity terhadap Aggresivitas pajak.
6.	(Ulya & Handayani, 2021)	Analisis Pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate social responsibility dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak perusahaan	Variable X (Tanggung jawab sosial perusahaan dan Manajemen laba). Variable Y (Agresivitas Pajak).	Alat analisis yang digunakan adalah metode statistic deskriptif dan analisis regresi.	disimpulkan bahwa perusahaan dengan pelaporan CSR yang tinggi memiliki kemungkinan atau peluang yang rendah untuk menggunakan agresivitas pajak perusahaan yang diukur dengan Indeks CSR. Hasil hipotesis kedua, yaitu. H. manajemen pajak perusahaan yang

		<p>dengan insentif sebagai variabel moderasi (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar tahun 2015-2019 di bursa efek Indonesia)</p>		<p>agresif tidak relevan. Berdasarkan hasil penelitian ini, manajemen kinerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Hipotesis ketiga yaitu H. Insentif sebagai variabel moderasi yang menggabungkan tanggung jawab sosial perusahaan dan manajemen kinerja yang konsisten dengan perpajakan perusahaan yang agresif memberikan hasil yang tidak signifikan. Berdasarkan hasil penelitian ini, manajemen kinerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.</p>
--	--	--	--	---

7.	(Arizoni et al., 2020)	The Effect Of Accrual Earnings Management, Real Earnings Management And Inventory Intensity Towards Tax Aggressivity: The Moderating Role Of Foreign Operation (Pengaruh Manajemen Laba Akrual, Manajemen Laba Riil Dan Investory Terhadap Agresivitas Pajak : Peran Moderasi Foreign Operation)	Variabel X (Manajemen laba akrual, manajemen riil, dan inventory intensity) Variable Y (Agresivitas pajak)	Teknis analisis data menggunakan analisis linear berganda regresi moderasi (MRA)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan asing memodulasi semua variabel independen dengan variabel dependen. Diyakini bahwa perusahaan yang beroperasi di luar negeri memiliki lebih banyak insentif untuk agresivitas pajak. Hal ini disebabkan adanya perbedaan tarif pajak antar negara, yang memungkinkan perusahaan mengalihkan pendapatan dari negara dengan pajak tinggi ke negara dengan pajak rendah.
----	------------------------	--	--	--	--

8.	(Asiah, 2022)	PENGARUS LIKUIDASI ,TRANSFER PRINCING DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAA N (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Tergabung Di Index Saham Syariah).	Variabel X (Likuidasi transfer perusahaan dan Manajemen laba) Variabel Y (Agresivitas Pajak).	Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan bantuan software Eviews v. 12 yang terdiri dari statistic deskriptif ,uji asumsi klasik, uji pemilihan model data panel dan uji hipotesis	Hasil untuk analisis data secara parsial menunjukkan bahwa likuidasi dan transfer pricing berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan untuk variable manajemen laba tidak berpengaruh secara signifikan. Pengaruh variable independen dalam penelitian ini terhadap variable dependen (agresivitas pajak) adalah sebesar 28,3% sedangkan sisanya sebesar 71,7% dipengaruhi faktor-faktor lain di luar model regresi ini.
9.	(Serlina Supandi, Trixie Eelvarett	Pengaruh Financial Distress Manajemen	Variable X (Financia l distress	Metode analisis data yang digunakan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pendapatan riil dan

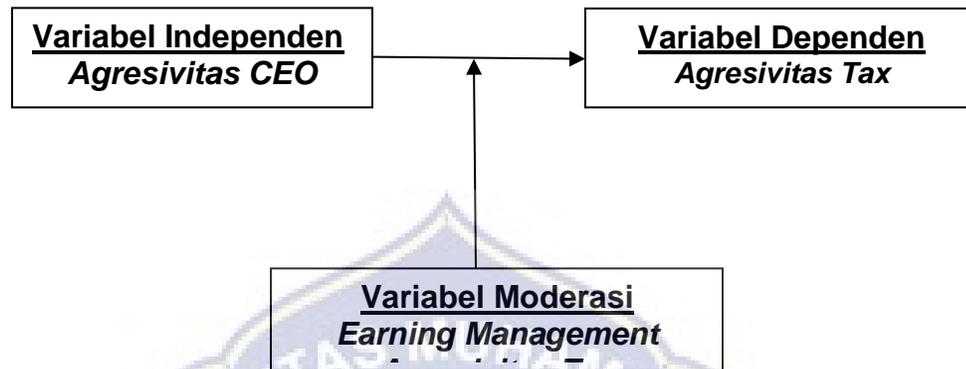
	a Nikijuluw , 202 2)	Laba Riil And Profitabilitas Pada Tax Agresivitas Pajak Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi	manajem en laba riil dan Profitabili tas) Variable Y (agresivit as pajak)	dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda	profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, sedangkan krisis keuangan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. agresivitas pajak.
10.	(MGS M Nurmans yah, Aspahani , 2022)	PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN RESIKO PERUSAHAA N TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANC E SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2020)	Variable X (Manaje men laba dan resiko perusaha an) Variable Y (Agresivit as Pajak)	Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.	Hasil pengelolaan data menunjukkan bahwa laba perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan, sedangkan manajemen resiko yang di proksi kan dengan financial distress berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan (sig <0,05). Hasil uji analisis regresi moderat menunjukkan bahwa GCG dapat memperlemah pengaruh laba

					<p>perusahaan dan manajemen resiko yang di proksi kan dengan financial distress terhadap agresivitas pajak perusahaan. Hasil tersebut berarti bahwa perusahaan yang merupakan GCG dengan baik dapat meminimalkan tindakan manajemen untuk menghindari pajak.</p>
--	--	--	--	--	--

C. Kerangka Pikir

Pola pikir adalah model konseptual tentang bagaimana sebuah teori berhubungan dengan seperangkat variabel kunci. (Sugiyono, 2018). Oleh karena itu, Kerangka konseptual adalah pemahaman yang dapat membangun pemahaman lain dan menjadikannya dasar pemikiran atau bentuk apa pun berdasarkan proses penelitian yang komprehensif.

Penelitian ini memiliki maksud untuk menjelaskan dan menerumkan analisis *agresivitas CEO* (variable independen), terhadap *agresivitas tax* (variable dependen) dan *earning management* (variable moderasi). Dan yang menjadi kerangka piker dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2 1 : Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban pertama untuk suatu masalah di mana masalah tersebut dapat disajikan sebagai argumen. Disebut tentatif karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang relevan dan bukan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data atau kuesioner. (Sugiyono, 2018). Berdasarkan tinjauan teori di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hubungan *Agresivitas CEO* terhadap *Agresivitas Tax*.

Agresivitas CEO adalah tindakan seseorang CEO menggunakan jabatannya untuk melakukan praktek manipulasi laba sehingga laba yang dimunculkan dilaporkan keuangan menjadi meningkat/bagus sehingga dapat dinilai berkinerja baik maka CEO semakin agresive untuk mendapatkan posisi tertinggi yang cenderung dapat memanipulasi earning management.

Hasil penelitian yang ditemukan (Agustina, 2022) Efek Agresivitas CEO Terhadap Perilaku *Tax Avoidance* , menyatakan bahwa narsisme CEO memiliki efek terhadap tax avoidance. Karena CEO yang narsis memercayai bahwa keputusannya akan berdampak positif dan keputusannya yang terbaik terhadap kinerja perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan kompensasi CEO tidak memiliki efek terhadap tax avoidance. Walaupun kompensasi diberikan tinggi, CEO tidak termotivasi melakukan tax avoidance sebab hal itu merupakan tanggung jawabnya.

Hasil penelitian kedua yang dilakukan (Wicaksono *et al.*, 2021) pada perusahaan keluarga pada periode 2016-2019, menyatakan bahwa perusahaan keluarga juga menyatakan bagaimana karakteristik CEO, memprediksi bahwa *agresivitas CEO* dapat di gambarkan melalui karakteristik dan pendidikan CEO. Jadi karakteristik CEO menunjukkan bahwa masalah CEO juga gender berpengaruh terhadap agresivitas pajak . Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1 : *Agresivitas CEO* berhubungan dengan *Agresivitas Tax* pada

perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

2. Hubungan *Earning Management* dengan *Agresivitas Tax*

Agresivitas Tax adalah suatu bentuk administrasi perpajakan yang prinsipnya adalah meminimalkan Beban pajak baik legal maupun ilegal.

Agresivitas pajak mencerminkan seberapa besar usaha yang harus dilakukan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak .

Hasil penelitian yang ditemukan (Masri, 2022) Perusahaan yang melakukan REM cenderung dikenakan pajak yang kurang agresif daripada perusahaan yang melakukan remediasi pertanian, karena perusahaan tidak diwajibkan untuk menerapkan AEM, sehingga perusahaan yang melakukan remediasi pertanian cenderung dikenakan pajak secara agresif. Hasil pengujian bisnis keluarga menunjukkan bahwa perilaku pajak agresif mendukung penelitian Sari (2010). Sebaliknya, ketika bisnis keluarga mengelola pendapatan untuk tujuan pajak, ia cenderung mengelola pendapatan aktual daripada akrual. Hasil ini mempengaruhi perilaku manajemen kinerja yang menggantikan yang sebenarnya dan *accrual earning management* terhadap perilaku pajak agresif.

Penelitian (Metha & Febriantina, 2022) Perusahaan pertambangan yang melaporkan bahwa agresivitas pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba, memungkinkan perusahaan tersebut untuk meningkatkan keuntungannya hingga pada titik dimana kinerjanya dapat dinilai baik karena dapat memenuhi ekspektasi para trader. Sebaliknya, jika fiskus menetapkan bahwa agresivitas pajak ini dapat merugikan perusahaan dengan merugikan publik perusahaan, maka kerugian perusahaan tidak hanya penting atau kecil. kehilangan materi . Penelitian (Nurmansyah & Aspahani, 2022) menunjukkan bahwa GCG dapat

memperlemah pengaruh laba perusahaan dan manajemen resiko yang di proksi kan dengan financial distress terhadap agresivitas pajak perusahaan. Hasil tersebut berarti bahwa perusahaan yang merupakan GCG dengan baik dapat meminimalkan tindakan manajemen untuk menghindari pajak.

Penelitian (Supandi & Nikijuluw, 2022) menunjukkan bahwa manajemen pendapatan riil dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, sedangkan kesulitan keuangan tidak mempengaruhi agresivitas pajak, karena BPK sebagai variabel moderasi dapat memoderasi pengaruh manajemen pendapatan riil dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. Namun, Control Commission tidak dapat mengurangi dampak kesulitan keuangan terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis diajukan adalah :

H2: Memoderasi *Earning managemen* dalam hubungan *agresivitas CEO* dalam *agresivitas tax* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif. Melalui metode ini peneliti dapat mengetahui Bagaimana *Agresivitas CEO Terhadap Agresivitas Tax* di moderasi *Earning Managemen* Pada Perusahaan Pertambangan yang ada di Bursa Efek periode 2017-2021, yang dapat mengungkapkan bagaimana Agresivitas CEO dalam perhitungan *Agresivitas tax* yang signifikan dengan *Earning Managment*.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kausalitas . Bersifat kausalitas/ sebab akibat sehingga dari hasil penelitian ini dapat diperoleh gambaran secara menyeluruh dan sistematis yang berkaitan dengan Bagaimana *Agresivitas CEO Terhadap Agresivitas Tax* di moderasi *Earning Management* Pada Perusahaan Pertambangan yang ada di Bursa Efek periode 2017-2021.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif Deskriptif, yang berfungsi untuk menjelaskan gambaran obyek penelitian melalui data sekunder yang diperoleh dari perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI 2017-2021. Kemudian hasil data tersebut dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan data panel.

2. Sumber Data

Sumber data yang akan menjadi analisis dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dapat berasal dari catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri yang disediakan oleh media, web internet, dan lain-lain, (Raffils & Ananda, 2020). Data sekunder untuk penelitian ini didasarkan pada laporan tahunan perusahaan dan laporan keuangan tahunan yang diunduh ke BEI (Efek Efek Indonesia) atau BEI (Bursa Efek Indonesia) dari tahun 2017 hingga 2021. www.idx.co.id.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan sector pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021. Perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 53 perusahaan .

Tabel 3 1 : Daftar Sampel Penelitian

NO	Kode	Nama Emiten
1.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
2.	BUMI	Bumi Resources Tbk
3.	GEMS	Golden Energi Mines Tbk
4.	BRMS	Bumi Resources Minerals tbk
5.	ADRO	Adaro Energi tbk

6.	DEWA	Darma Henwa Tbk
7.	ENGR	Energi Mega Persada Tbk
8.	INCO	Vale Indonesia Tbk
9.	HRUM	Harum Energi Tbk
10.	INDY	Indika Energi Tbk
11.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
12.	MYOH	Samindo Resource Tbk
13.	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
14.	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk

2. Sampel

Sample yang digunakan dalam penelitian ini merupakan purposive sampling dengan kriteria yang diinginkan untuk penelitian ini..Data yang digunakan diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.com), dengan kriteria sebagai berikut: Perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2021, Perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan yang telah melaporkan laporan keuangannya pada tahun 2017-2021, Perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tanggal 2017-2019.

Tabel 3.1 : Kriteria sampel penelitian

No	Kriteria	Nilai
1.	Perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek	53

	Indonesia periode 2017- 2021.	
2.	Perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan yang tidak normal dalam melaporkan laporan keuangannya pada tahun 2017-2021.	(38)
3.	Perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI mulai tahun 2017-2019.	(1)
Jumlah Perusahaan yang menjadi sampel		14
Jumlah observasi (14x5)		70

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia di Lantai 2 Universitas Muhammadiyah Makassar, waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari sampai April tahun 2023..

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

1. Dokumentasi

Pengumpulan data dalam Teknik dokumentasi data sekunder digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder adalah data yang tidak dikumpulkan secara langsung melainkan melalui perantara atau diolah oleh pihak ketiga. Data sekunder dapat berasal dari catatan atau

dokumen perusahaan, publikasi pemerintah, analisis media industri, internet, dan lain-lain (Masri, 2022).

F. Definisi Operasi Variabel

Definisi variable adalah definisi yang didasarkan atas variable yang diamati secara tidak langsung, mengacu pada bagian mengukur suatu survey. Dalam penelitian ini yang menjadi Variabel independen *Agresivitas CEO* Sedangkan variabel dependen *agresivitas tax* dan variabel yang di moderasi adalah *Earning Management*. Berdasarkan tinjauan pustaka dan perumusan hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya maka variable dalam penelitian ini dapat di jelaskan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3 2 : Operasional Variabel

Variabel	Referensi	Pengukuran
<i>Agresivitas CEO</i> (Variabel Independen)	Menurut Santrock (2011:437) <i>narsisme</i> merupakan pendekatan terhadap orang lain yang berpusat pada diri (self centered) dan memikirkan diri sendiri	Narsisme CEO a. 1 poin = tidak ada foto CEO pada annual Report. b. 2 poin = Foto CEO bersama dengan eksekutif lainnya. c. 3 poin = Foto CEO sendiri dengan ukuran dari setengah halaman. d. 4 poin = Foto CEO sendiri dengan ukuran setengah halaman tetapi tidak memenuhi satu halaman penuh. e. 5 poin = foto CEO sendiri dengan ukuran satu

	<p>(self concerned). Karakter narsisme sangat berfokus pada dirinya sehingga tercipta pikiran bahwa dirinya sempurna (self congratulatory), serta menilai harapan dan keinginannya sangat penting. Narsisme CEO dapat diukur dan memberikan nilai pada citra CEO dalam laporan tahunan. Chatterjee & Hambrick (2007) menunjukkan bahwa CEO menaruh banyak perhatian pada isi dan desain laporan tahunan karena mereka memiliki pendapat yang kuat</p>	<p>halaman.</p>
--	---	-----------------

	dan kontrol atas bagaimana mereka menampilkan diri. (Agustina, 2022).	
<i>Agresivitas Tax</i> (Variabel dependen)	Agresivitas pajak adalah upaya buat meminimalkan beban pajak. Rumus buat agresivitas pajak merupakan CTER. (Nurmansyah, & Aspahani, 2022)	$CETR = \frac{\text{Tax Payment } i \text{ period}}{\text{Profit before tax}}$
<i>Earning Management</i> (Variabel moderasi)	<i>Earning Management</i> dapat diukur dengan model modifikasi Jones. Versi modifikasi Model Jones secara implisit mengasumsikan bahwa semua perubahan dalam penjualan kredit pada periode kejadian berasal dari manajemen laba. (Dechow, 1995)	$\frac{T_{Ait}}{Ait - 1} = \beta_1 \left(\frac{1}{Ait - 1} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Revit}{Ait - 1} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPEit}{Ait - 1} \right) + \varepsilon$

G. Metode analisa Data

Analisis regresi linier berganda yang dihitung menggunakan aplikasi SPSS digunakan sebagai metode analisis data. Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan pengaruh variabel independen terhadap variabel moderasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Uji deskriptif memiliki tujuan untuk menghitung, menguji dan menjelaskan karakteristik sampel didalam penelitian. Pada penelitian ini dilakukan uji statistik deskriptif untuk mengetahui hubungan agresivitas CEO dengan manajemen laba serta hubungan agresivitas pajak dengan manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Statistik deskriptif digunakan untuk mengukur penelitian ini dengan mengukur rata-rata minimum, rata-rata dan maksimum dan standar deviasi dari data sampel.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji pertama yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik. Uji ini memiliki tujuan untuk mendapatkan nilai estimasi yang diperoleh memiliki nilai yang terbaik, linear, serta tidak biasa. Maka data-data yang akan digunakan dalam analisis regresi terlebih dahulu akan dilakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, serta uji autokorelasi.

a. Uji normalitas

Pengujian normalitas memiliki fungsi sebagai salah satu cara untuk mengetahui bagaimana model regresi, variabel independen, dan variabel dependen apakah memiliki distribusi yang bagus atau tidak. Analisis grafik dilakukan dengan melihat normal probabilitas plot yang akan membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Untuk dapat mengetahuinya dapat dilakukan uji Jarque-Bera. Jika nilai probabilitas < 0.05 maka nilai residu tidak normal sebaliknya, jika nilai probabilitas > 0.05 maka nilai residu dinyatakan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki fungsi untuk mengetahui apakah terjadi kolerasi (sebab akibat hubungan timbale balik) antara variabel dependen dan variabel independen. Jika nilai tolerans ≤ 0.10 atau ≥ 10 , nilai tersebut menunjukkan adanya multikoloneriatas.

c. Uji Autorelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan residu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya).

3. Uji Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Menurut Berenson (2006) dalam Efferin (2008:211) analisis regresi linear berganda bertujuan untuk melihat sebuah fenomena yang mempengaruhi kondisi dari variable dependen, karena hampir semua kondisi yang berpengaruh terhadap suatu faktor, yang disebabkan oleh lebih dari faktor variable independen. Persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X + Z + \varepsilon \dots\dots\dots 1$$

$$Y = \alpha + \beta_2 X + Z + \varepsilon \dots\dots\dots 2$$

Keterangan:

Y = Agresivitas Tax
 α = Konstanta
 $\beta_1 \beta_2$ = Koefisiensi Regresi
 X = Agresivitas CEO
 Z = Earning Management
 ε = Error

4. Uji Hipotesis

Ada dua uji yang digunakan untuk mengetahui uji hipotesis, yaitu uji statistik t dan uji koefisien determinasi.

a. Uji Statistik t

Uji t-statistik menunjukkan seberapa besar variabel independen sendiri menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Untuk menguji hasil statistik-t, Anda perlu membandingkan nilai-t dengan tabel. Jika nilai t hitung > dari tabel berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel dependen dengan variabel independen atau bisa juga dengan signifikansi di bawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Agustina, 2022).

b. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Pada uji R² menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Isnandar *et al.*, 2022). Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Hasil nilai R² yang sangat kecil dapat menjelaskan bahwa variabel bebas yang menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai R² yang mendekati satu berarti bahwa variabel bebas memberikan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel terikat (Ghozali, 2013:95).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Bursa Efek Indonesia

a. Sejarah

Bursa Efek Indonesia merupakan perseroan yang berdomisili di Indonesia yang telah mendapatkan izin usaha dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai pihak yang menyelenggarakan dan memfasilitasi sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan permintaan beli efek pihak-pihak lain yang bertujuan untuk memperdagangkan efek di antara mereka, sesuai dalam Pasal 1 angka 4 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal.

Menurut sejarah, pasar modal sudah hadir sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau sering disebut bursa efek telah muncul sejak zaman kolonial Belanda pada tahun 1912 di Batavia. Pada saat itu, pasar modal didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk keperluan pemerintah kolonial Belanda atau VOC. Walaupun pasar modal telah hadir sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak terlaksana sesuai yang diharapkan, bahkan ada beberapa masa pasar modal mengalami kevakuman. Disebabkan oleh faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah colonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan segala kondisi yang menjadi penyebab operasi bursa efek tidak dapat terlaksana dengan baik.

Pemerintah Republik Indonesia lalu mengaktifkan kembali pasar modal tersebut pada tahun 1977 dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan beragam insentif dan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

b. Visi dan Misi

Visi dari Bursa Efek Indonesia adalah “Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia”. Sedangkan misi dari Bursa Efek Indonesia yakni “Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.”

2. Profil Perusahaan

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020. Selama periode tersebut diperoleh sampel sebanyak 59 perusahaan, akan tetapi setelah dilakukan teknik *purposive sampling* maka didapatkan sampel yang telah memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 18 perusahaan. Sektor pertambangan bergerak pada bidang batu bara, minyak dan gas bumi, logam dan mineral, serta batu-batuan. Berikut ini adalah profil singkat perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021 yang merupakan dari sampel penelitian ini:

a. PT Dian Swastatika Sentosa (DSSA)

Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA) yang bergerak di bidang penyediaan listrik, pertambangan batu bara, multimedia, infrastruktur, dan perdagangan besar berupa pupuk, pestisida dan bahan-bahan kimia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 02 Agustus 1996 dan kegiatan usaha komersialnya dimulai pada tahun 1998. Dian Swastatika memiliki anak usaha yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), di antaranya Golden Energi Mineral Tbk (GEMS).

b. PT. Bumi Resources Tbk (BUMI)

PT Bumi Serpong Damai Tbk. (BSDE) didirikan pada 16 Januari 1984 oleh pemegang saham pendiri. Dalam rentang 1984-1989, perusahaan mulai menjalankan bisnis dengan konsep kota mandiri. Seiring berkembangnya usaha, perusahaan mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 6 Juni 2008

c. PT Golden Energi Mineral Tbk (GEMS)

Golden Energi Mineral Tbk mulanya bernama Bumi Kencana Eka Sakti yang berdiri pada tanggal 13 tahun 1997 dan kegiatan usaha komersialnya dimulai pada tahun 2010. Kegiatan usahanya bergerak dalam bidang pertambangan dan perdagangan batu bara serta penjualan lainnya. Selain untuk konsumsi dalam negeri, batu bara juga diekspor ke negara lain, seperti China, India, Thailand, Malaysia dan Pakistan.

d. PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS)

BRMS didirikan dengan nama Panorama Timur Abadi pada tanggal 06 Agustus 2003, kemudian pada pertengahan tahun 2009 diambil alih oleh Bumi Resources (BUMI) dan diubah menjadi Bumi Resources Minerals. BRMS mengolah berbagai mineral, meliputi tembaga, emas, seng, serta memimpin dan memegang jaminan kepemilikan untuk eksplorasi dan pengembangannya.

e. PT Adaro Energi Tbk (ADRO)

Adaro Energi merupakan perusahaan yang beroperasi sebagai produsen batu bara terbesar kedua di Indonesia dan keempat di dunia. Indonesia Adaro Energi Tbk didirikan pada tahun 2004, yang awalnya masih berbentuk perseroan terbatas yang bernama Padang Karunia, kemudian pada tanggal 18 April 2008 perusahaan ini lalu mengganti nama menjadi Adaro Energi Tbk untuk persiapan "Go Publik". Visi dalam perusahaan tersebut adalah menjadi perusahaan yang terbesar dan paling efisien dalam hal penambangan batu bara serta terintegrasi sebagai perusahaan energi di Asia Tenggara.

f. PT Darma Henwa Tbk (DEWA)

Darma Henwa Tbk berdiri pada tanggal 08 Oktober 1991 dan untuk kegiatan usaha komersialnya dimulai sejak tahun 1966. DEWA beberapa kali melakukan perubahan nama, di antaranya pada tahun 1991 dengan nama Darma Henwa, pada tahun 1996 menjadi Henry Walker Eltin (HWE),

selanjutnya pada 2005 diganti lagi menjadi HWE, dan terakhir pada 05 September 2005 berubah menjadi Darma Henwa. Kegiatan usaha DEWA terdiri atas jasa kontraktor pertambangan, umum, serta pemeliharaan dan perawatan peralatan pertambangan. Namun kegiatan usaha utamanya yaitu pertambangan umum.

g. PT Energi Mega Persada Tbk (ENGR)

Energi Mega Persada Tbk merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam bidang eksplorasi, pengembangan, dan produksi minyak dan gas. Melalui anak perusahaannya, Perusahaan ini memiliki saham dalam berbagai blok minyak dan gas di Indonesia dan Mozambik; beberapa blok yang dimiliki sahamnya oleh Perusahaan ini di antaranya Blok Bentu PSC, Blok Kangean PSC, Blok Korinci PSC, dan Blok Tonga PSC, yang dioperasikan oleh anak perusahaannya. Beberapa anak perusahaannya adalah PT EMP Tonga, PT EMP Energi Indonesia, EMP Energy Ltd, dan EMP Holdings Singapore Pte Ltd.

h. PT Vale Indonesia Tbk (INCO)

Vale Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang tambang dan pengolahan nikel yang terletak di kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan. Perusahaan ini didirikan sejak 25 Juli 1968, dahulunya bernama Nickel Indonesia Tbk dan kegiatan usaha komersialnya dimulai pada tahun 1978. Vale Canada Limited merupakan induk perusahaan

dari INCO, sedangkan Vale S.A., perusahaan yang berdiri berdasarkan hukum Republik Federal Brasil yang merupakan pengendali utama INCO.

i. PT Harum Energy Tbk (HRUM)

Harum Energi Tbk merupakan induk perusahaan yang didirikan sejak tahun 1995 dengan kegiatan usahanya bergerak di bidang pertambangan batu bara dan mineral, serta kegiatan logistic dan pengelolaan yang terletak di Indonesia Timur dan Maluku Utara, Indonesia. Harum Energi telah berhasil menjual batu baranya ke berbagai negara Asia seperti China, Thailand, Bangladesh, Korea Selatan, India, Pakistan, dan Filipina. Perusahaan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 06 Oktober 2010, dengan kode saham yaitu HRUM.

j. PT Indika Energy Tbk (INDY)

Indika Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan, perdagangan, pengangkutan dan jasa. Kegiatan usaha utamanya 41 yaitu di bidang batu bara. INDY didirikan sejak 19 Oktober 2000 dan kegiatan usaha komersialnya dimulai pada 2004. Perusahaan juga memiliki anak usaha yang juga terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), di antaranya Petrosea Tbk (PTRO) dan Mitrabahtera Segera Sejati Tbk (MBSS) yang dimiliki secara tidak langsung.

k. PT Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI)

Resource Alam Indonesia Tbk didirikan pada tahun 1981, namun pada awalnya bernama Kurnia Kapuas Utama Lem Industri. Pada tahun 1991, KKGI melakukan Penawaran Umum Perdana dengan menerbitkan 4,5

juta saham dengan harga jual Rp. 5.700 per saham. Semenjak itu, saham perusahaan diperdagangkan dengan kode saham "KKGI". Kemudian sejak tahun 2003, perseroan berganti nama menjadi Resource Alam Indonesia dan melakukan diversifikasi ke pertambangan batu bara.

I. PT Samindo Resources Tbk (MYOH)

PT. Samindo Resources Tbk didirikan pada tanggal 15 Indonesia 2000 dengan nama Myohdotcom dan kegiatan usaha komersialnya dimulai pada Mei 2000. Kegiatan usaha bergerak di bidang pertambangan batu bara, jasa pertambangan dan investasi. Induk usaha dan induk usaha terakhir perusahaan adalah Samtan Co. Ltd.

m. PT Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX)

Apexindo Pratama Duta Tbk didirikan sejak tahun 1984, merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pengeboran lepas pantai dan pengeboran darat untuk industri minyak, gas, panas bumi dan coal bed methane. Pada tahun 2002, Apexindo mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI), namun tahun 2009, perseroan melakukan voluntary delisting karena adanya peraturan Pasar Modal terkait dengan chain listing. Akan tetapi pada Juni 2013, Apexindo kembali berhasil mencatat sahamnya di BEI dengan kode APEX.

n. PT Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA)

Surya Esa Perkasa Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pengelolaan gas bumi dan kimia dasar. Untuk kegiatan utamanya adalah dalam bidang bahan bakar dan produk dari pemurni dan pengilangan

minyak bumi, pengadaan gas alam dan buatan, pertambangan minyak bumi, perdagangan besar bahan bakar padat, cair, dan gas serta produk yang berhubungan dengan itu, dan industri produk dari hasil kilang minyak bumi, serta distribusi gas alam maupun buatan dan aktivitas penunjang pertambangan minyak bumi dan gas alam lainnya. Perusahaan ini didirikan sejak tanggal 26 Indonesia 2006 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 2007.

B. Pengujian dan Hasil Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui agresivitas CEO terhadap agresivitas tax pada perusahaan pertambangan yang ada di bursa efek periode 2017-2021. Variabel penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan satu variabel independen. Variabel dependen yaitu Agresivitas tax (Y), sedangkan variabel independen berupa agresivitas CEO (X). Statistik deskriptif untuk tiap variabel akan ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Agresivitas CEO_X	70	6.91	8.26	7.9508	.36874
Agerescitas tax_Y	70	.01	8.01	2.9567	1.78454
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Olah Data SPSS 26

Pada penelitian ini menggunakan sebanyak 70 data yang diambil dari *annual report* perusahaan dengan 14 perusahaan sektor pertambangan pada periode waktu selama 5 tahun mulai dari tahun 2017 sampai 2021. Berdasarkan dari periode pengamatan tersebut dapat dilihat hasil perhitungannya, sebagai berikut:

- a. Variabel Agresivitas CEO (X) menampilkan nilai mean sebesar 7.9508. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata CEO memiliki tingkat narsis yang tinggi, dengan begitu menandakan sangat banyak CEO memakai fotonya sendiri dengan ukuran setengah halaman tetapi tidak memenuhi satu halaman penuh dalam annual report. Kemudian untuk nilai minimum sebesar 6,91 dan maximum sebesar 8,26, sedangkan standard deviation adalah 0,36874.
- b. Variabel Agresivitas Tax (Y) menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) sebesar 2,9567 dan untuk standard deviation sebesar 1,78454. Kemudian untuk nilai tertinggi (maksimum) didapatkan sebesar 8,01 dan nilai terendah (minimum) didapatkan sebesar 0,01.

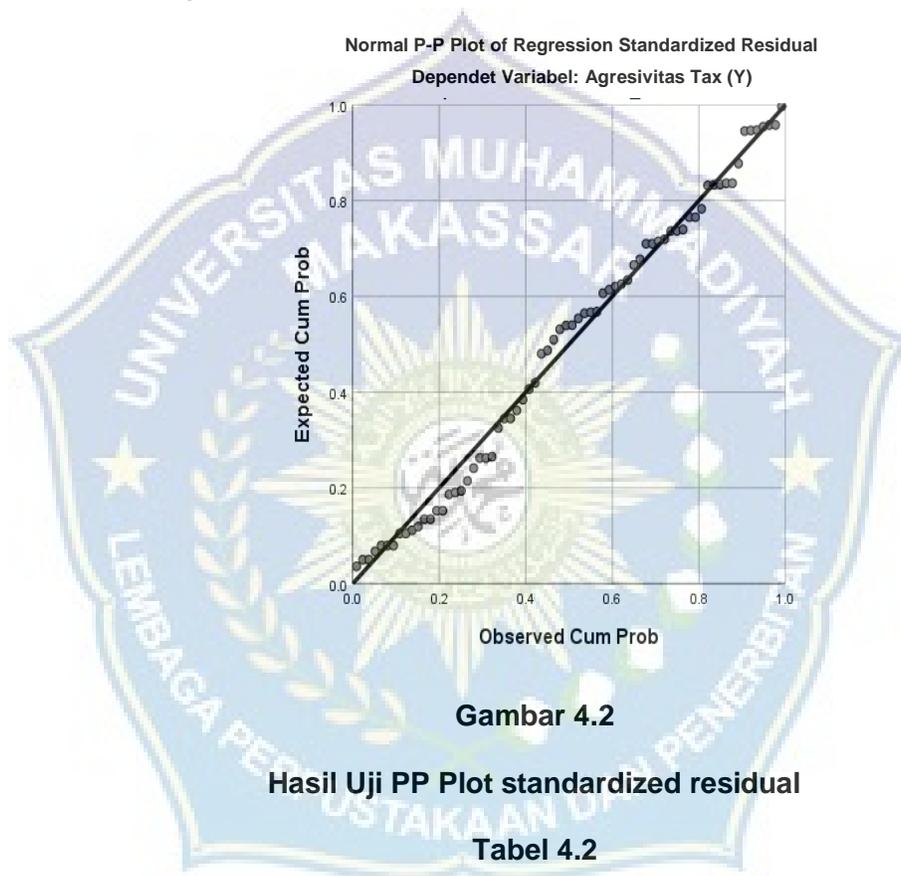
2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik. Uji ini memiliki tujuan untuk mendapatkan nilai estimasi yang diperoleh memiliki nilai yang terbaik, linear, serta tidak biasa. Maka data-data yang akan digunakan dalam analisis regresi terlebih dahulu akan dilakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, serta uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas) memiliki distribusi data normal atau tidak. Data yang terdistribusi normal dapat dilihat dari *PP plot standardized residual* dan *uji non-parametrik Kolmogrov-Smirnov*. Jika dalam gambar *PP plot standardized residual* memperlihatkan titik-titik (data) tersebut

menyebar mengikuti arah garis (sumbu) diagonal grafik, maka hal tersebut memiliki arti bahwa data penelitian ini terdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil dari uji *PP Plot standardized* residual dan uji *non-parametrik Kolmogrov-Smirnov* sebagai berikut:



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.76241129
	Most Extreme	Absolute .065

Differences	Positive	.065
	Negative	-.060
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji PP Plot standardized residual menampilkan bahwa titiktitik (data) menyebar mengikuti arah garis (sumbu) diagonal grafik, artinya data penelitian ini terdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Kemudian, ketika di uji lagi menggunakan Uji *non-parametrik Kolmogrov-Smirnov* data menampilkan bahwa nilai residual yaitu $0,200 > 0,05$. Artinya model regresi terdistribusi normal karena nilai Sig. $>$ alpha (0,05)

b. Uji Multikolonieritas

Tujuan dari uji multikolonieritas yaitu untuk menguji kehadiran korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Multikolonieritas dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Berdasarkan aturan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), maka jika nilai tolerance $<$ 0.10 dan nilai VIF $>$ 10, maka terjadi multikolonieritas. Sebaliknya, jika nilai tolerance $>$ 0.10 dan nilai VIF $<$ 10, maka tidak terjadi multikolonieritas. Berikut ini hasil uji Multikolonieritas.

Tabel 4.3

Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LN_X	0.745	1.090

a. Dependent Variable: Agresivitas Tax_Y

Berdasarkan output pada *Coefficients* ditampilkan bahwa nilai *tolerance* variabel Agresivitas CEO (X) sebesar 0,745. Sedangkan untuk nilai VIF pada variabel Agresivitas CEO (X) senilai 1,090. Berarti variabel independen tidak terdapat gejala multikolonieritas, sebab diperoleh $tolerance > 0.10$ dan nilai $VIF < 10$.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dipergunakan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linear ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Model regresi linear dianggap baik jika bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dapat dilihat melalui hasil Pengujian autokorelasi dapat dilihat menggunakan uji *Runs Test*, yang merupakan bagian dari pengujian *non-parametric*. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.17566
Cases < Test Value	35
Cases >= Test Value	35
Total Cases	70
Number of Runs	19
Z	-4.094
Asymp. Sig. (2-tailed)	.086

a. Median

Berdasarkan data dari uji Runs Test di atas menunjukkan hasil signifikansi $> 0,05$, yaitu $0,086 > 0,05$. Hal itu berarti data terbebas dari gejala autokorelasi, sehingga model regresi layak untuk digunakan.

3. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis untuk melihat pengaruh antara dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen. Untuk menetapkan persamaan regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized
		B	Std. Error	Coefficients Beta
1	(Constant)	-3.084	4.613	
	Agresivitas CEO_X	.260	.580	.157

a. Dependent Variable: Agresivitas Tax_Y

Berikut persamaan regresi yang dihasilkan berdasarkan dari tabel 4.5:

$$\text{Agresivitas Tax} = -3,084 + 0,260X + e$$

Keterangan =

- 1) Pengolahan data menunjukkan nilai konstanta sebesar -3,084, mempunyai arti bahwa agresivitas tax akan bernilai -3,084 jika variabel agresivitas CEO (X) bernilai tetap atau 0.
- 2) Variabel agresivitas CEO menampilkan nilai sebesar 0,260. Hal ini berarti setiap 1% kenaikan variabel agresivitas CEO menjadikan agresivitas tax ikut mengalami kenaikan sebesar 0,260 atau 26,0%.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini melalui uji pengaruh parsial (uji t) dan uji determinan (R^2). Pengujian hipotesis dilakukan untuk mendapatkan hasil hipotesis diterima atau ditolak.

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam mendeskripsikan variasi variabel. Untuk

pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dapat dilihat dari besarnya nilai (R^2), dengan nilai koefisiennya adalah antara 0 dan 1. Jika R^2 nol, Jika nilai (R^2) besar artinya variabel independen dapat memberikan sebagian besar informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai (R^2) kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Untuk melihat nilai koefisien determinan (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.157 ^a	.095	.010	1.77532

a. Predictors: (Constant), Agresivitas CEO_X

b. Dependent Variable: Agresivitas Tax_Y

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,095 yang menunjukkan bahwa persentase pengaruh dari variabel independen yaitu agresivitas CEO terhadap variabel dependen yakni agresivitas tax sebesar 9,5%. Hal ini berarti kemampuan menjelaskan variabel agresivitas CEO yang dapat dijelaskan melalui persamaan ini adalah sebesar 9,5% sedangkan sisanya sebesar 90,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada penelitian ini.

b. Uji T

Uji t (parsial) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen. Uji

pengaruh parsial dilakukan dengan cara membandingkan thitung dengan ttabel pada tingkat signifikansi sebesar 5%, Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Berikut ini hasil uji pengaruh parsial (t):

Tabel 4.7

Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-3.084	4.613		-.669	.506
	Agresivitas CEO_X	.760	.580	.157	1.810	.034

a. Dependent Variable: Agresivitas Tax_Y

H1 : Agresivitas CEO berhubungan dengan Agresivitas Tax pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Berdasarkan tabel 4.7, pengaruh agresivitas CEO terhadap agresivitas Tax menunjukkan nilai t_{hitung} pada variabel agresivitas CEO yaitu 1,810 dengan tingkat signifikansi 0,034. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,026 < 0,05$) dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,810 > 1,668$), maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa agresivitas CEO berdampak positif signifikan terhadap Agresivitas Tax. Oleh karena itu, H1 diterima.

5. Uji Moderating Regression Analysis (MRA)

Model pengujian yang digunakan untuk memahami interaksi antara variabel moderasi dengan variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan menggunakan metode MRA (Ghozali, 2016), memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8

Uji Moderasi

Model	t	Sig
Agresivitas CEO_X	1,392	0,038
Agresivitas CEO_X * Earning Management_M	1,031	0,046

Sumber: Output SPSS 26

H2 : Memoderasi *Earning managemen* dalam hubungan *agresivitas CEO* dalam *agresivitas tax* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Penguraian MRA mengenai agresivitas CEO dikali dengan *Earning Management* terhadap agresivitas Tax memperoleh nilai sebesar 0,046. Nilai dari hasil pengujian tersebut adalah lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi yang diharapkan, yaitu 0,05. Variabel agresivitas CEO dalam pengujian ini dapat berperan sebagai variabel moderasi dalam *agresivitas tax*. Dengan demikian, variabel agresivitas CEO memiliki peran sebagai variabel quasi moderator yang dapat menjadi variabel moderator maupun variabel independen. Oleh karena itu, H2 diterima.

C. Pembahasan Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka pembahasan dilakukan dengan cara menjelaskan pengaruh antara variabel independen yaitu Agresivitas CEO terhadap variabel dependen yakni Agresivitas Tax pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

1. Agresivitas CEO berpengaruh positif signifikan terhadap Agresivitas Tax

Berdasarkan hasil dari tabel 4.7 diperoleh hasil yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima, karena nilai signifikansi karena nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,026 < 0,05$) dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,810 > 1,668$), maka agresivitas CEO memiliki efek terhadap agresivitas tax yang dijalankan oleh perusahaan. Agresivitas CEO adalah karakteristik yang ada pada diri seseorang pimpinan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pada penelitian (Agustina, 2022) menyatakan bahwa semakin meningkatnya laba perusahaan maka semakin agresive CEO dalam memanipulasi laba. Ini karena perusahaan dengan CEO yang agresif percaya bahwa keputusan yang akan mereka buat akan berdampak positif bagi mereka dibandingkan dengan yang lain. Jadi ini resiko besar, sebut saja resiko besar, karena CEO yakin akan mengurangi pembayaran pajak perusahaan yang terlibat penggelapan pajak.

Perusahaan dengan CEO yang terlalu percaya diri lebih cenderung melakukan agresivitas Tax dibandingkan perusahaan dengan CEO yang tidak terlalu agresif. Karena perusahaan dengan CEO yang agresif mempercayai bahwa keputusannya akan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan yang dipimpinnya dan meyakini bahwa keputusannya yang terbaik

dibandingkan orang lain. Sehingga akan berdampak pada pengambilan keputusan yang beresiko besar, dikatakan beresiko besar sebab CEO percaya diri untuk mengurangi pembayaran pajak perusahaan. Hal tersebut mereka lakukan demi mendapatkan pujian, penghargaan atas hasil yang diinginkannya. Dan juga kurang baiknya perusahaan dalam menjalankan sistem kontrol internal karena CEO yang agresif dapat memanipulasi laporan akuntansi dalam perusahaan.

Hasil penelitian ini dapat dibandingkan dengan beberapa penelitian yang relevan. *Pertama*, mengenai Rekrutmen CEO dipengaruhi secara positif oleh latar belakang pendidikan, semakin tinggi pendidikan, semakin besar kemungkinan dia diangkat sebagai CEO. Seorang peneliti (Aliani, 2018) menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan CEO mempengaruhi perencanaan pajak, yang merupakan bentuk agresivitas pajak, terutama dari latar belakang ekonomi, fiskal, dan keuangan..

Kedua, Faktor demografis lain yang muncul pada CEO adalah jenis kelamin. Pada penelitian Charness & Gneezy, (2019) menemukan bahwa CEO laki-laki mengambil lebih banyak risiko saat membuat keputusan keuangan. Penelitian Simon & Zhang, (2018) menunjukkan bahwa jenis kelamin CEO berperan dalam pengambilan keputusan kebijakan fiskal yang berisiko, dan bahwa CEO perempuan semakin mengurangi tingkat risiko dalam keputusan kebijakan fiskal mereka. Hal tersebut didukung oleh Charness & Gneezy, (2019).

Ketiga, Peneliti Faccio & Mura, (2018) menunjukkan bahwa manajer wanita lebih berisiko saat membuat keputusan, yaitu. manajer laki-laki lebih bersedia mengambil risiko saat membuat keputusan. Di antara sekian banyak risiko adalah risiko melanggar peraturan pajak dengan meminimalkan beban pajak, sehingga gender CEO terkait dengan agresivitas pajak, yaitu semacam Keputusan untuk meminimalkan beban pajak, karena setiap jenis kelamin memiliki risiko sakit yang berbeda.

2. Pengaruh Agresivitas CEO terhadap Agresivitas Tax dengan Earning Management sebagai Variabel Morator

Laba yang lebih tinggi dari tahun ke tahun menunjukkan perkembangan positif perusahaan. Namun, kenaikan laba pasti akan mempengaruhi beban pajak perusahaan. Hal ini mendorong manajer untuk menerapkan manajemen laba dan agresivitas pajak sesuai dengan ekspektasi pemegang saham, seperti laba tinggi dan beban pajak rendah, untuk meningkatkan laba bersih perusahaan (Ferdiawan & Firmansyah, 2018).

Manajemen laba dalam kegiatan operasional perusahaan dikenal sebagai salah satu cara perusahaan untuk dapat memaksimalkan laba. Perusahaan melakukan hal ini karena laba merupakan tolok ukur bagi pengambilan keputusan manajerial periode selanjutnya, sebagai dasar perhitungan pembayaran pajak dan pedoman dalam menentukan kebijakan investasi. Penguraian MRA mengenai agresivitas CEO dikali dengan *Earning Management* terhadap agresivitas Tax memperoleh nilai sebesar 0,046. Nilai dari hasil pengujian tersebut adalah lebih kecil dibandingkan dengan nilai

signifikansi yang diharapkan, yaitu 0,05. Variabel agresivitas CEO dalam pengujian ini dapat berperan sebagai variabel moderasi dalam *agresivitas tax*. Dengan demikian, variabel agresivitas CEO memiliki peran sebagai variabel quasi moderator yang dapat menjadi variabel moderator maupun variabel independen. Oleh karena itu, H2 diterima.

Earning management atau manajemen laba adalah kegiatan yang mengatur dan memanipulasi laba agar laba akuntansi tercapai. Salah satu cara mengelola pendapatan adalah dengan memanipulasi akrual tanpa mempengaruhi arus kas secara langsung. Selain memanipulasi laba, manajer memiliki dorongan untuk merencanakan tindakan tertentu sepanjang tahun untuk menghasilkan laba. Roychowdhury mencatat bahwa para manajer memanipulasi operasi aktual mereka untuk menghindari laporan tahunan yang merugi, dan menemukan bukti khususnya bahwa penurunan harga dapat meningkatkan penjualan untuk sementara, kelebihan produksi seharusnya menurunkan harga pokok penjualan, dan praktik sukarela untuk meningkatkan keuntungan yang dilaporkan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba dalam pengertian pajak berarti manajemen laba yang lebih berorientasi pada kinerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Metha & Febriantina, 2022) yang berjudul "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak: Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan

perilaku kinerja manajemen mendorong perusahaan menjadi agresif secara fiskal. Corporate governance dapat mengurangi dampak Manajemen pendapatan didasarkan dalam agresivitas pajak. Adanya kepemilikan institusional, dewan direksi yg independen dan komite audit bisa mengontrol tindakan dan keputusan direksi sebagai akibatnya nir terdapat tindakan yg merugikan pemegang saham. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Ulya & Handayani, 2021) dengan judul “Analisis Pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate social responsibility dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak perusahaan dengan insentif variabel moderasi (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar tahun 2015-2019 di bursa efek indonesia)”. Hasil penelitiannya disimpulkan bahwa perusahaan dengan pelaporan CSR yang tinggi memiliki kemungkinan atau peluang yang rendah untuk menggunakan agresivitas pajak perusahaan yang diukur dengan Indeks CSR. Hasil hipotesis kedua, yaitu H. manajemen pajak perusahaan yang agresif tidak relevan. Berdasarkan hasil penelitian ini, manajemen kinerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Hipotesis ketiga yaitu H. Insentif sebagai variabel moderasi yang menggabungkan tanggung jawab sosial perusahaan dan manajemen kinerja yang konsisten dengan perpajakan perusahaan yang agresif memberikan hasil yang tidak signifikan. Berdasarkan hasil penelitian ini, manajemen kinerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian analisa data yang telah dipaparkan dalam bab empat, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Agresivitas CEO memiliki efek terhadap agresivitas tax yang dijalankan oleh perusahaan. Perusahaan dengan CEO yang agresif percaya bahwa keputusan yang akan mereka buat akan berdampak positif bagi mereka dibandingkan dengan yang lain, sehingga akan berdampak pada pengambilan keputusan yang beresiko besar, dikatakan beresiko besar sebab CEO percaya diri untuk mengurangi pembayaran pajak perusahaan. Hal tersebut mereka lakukan demi mendapatkan pujian, penghargaan atas hasil yang diinginkannya.
2. Agresivitas CEO memiliki peran sebagai variabel quasi moderator yang dapat menjadi variabel moderator maupun variabel independen. Hal ini menunjukkan bahwa agresivitas CEO dapat mempermudah penyusunan laporan keuangan sehingga laba akuntansi dapat tercapai.

B. Saran

Penelitian ini terdapat banyak keterbatasan di antaranya jumlah sampel yang ditelitidan periode penelitian agar peneliti selanjutnya dapat menggambarkan populasi yang lebih akurat. Dilihat dari koefisien determinansi (R^2) yang kecil yaitu hanya sebesar 9,5% maka penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi agresivitas tax.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. (2022). *Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Karya Tugas Akhir Mahasiswa Judul Penelitian :*
- Aliani, K. (2018). *CEO characteristics and corporate tax planning evidence from US companies. International Journal of Managerial and Financial Accounting*,. 6(1), 49–59.
- Arizoni, S. S., Ratnawati, V., & Riau, U. (2020). *Inventory Intensity Towards Tax Aggressivity : The Moderating Role Of Foreign*. 4(1), 35–47.
- Asiah, C. P. (2022). *Pengaruh Likuidasi ,Transfer Prancing Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Index Saham Syariah)*.
- Charness, G., & Gneezy, U. (2019). *Strong Evidence for Gender Differences in Risk Taking. Journal of Economic Behavior and Organization*. 1, 50–58.
- Chen, & S. (2018). *Are family firms more tax aggressive than non-family firms? Journal of Financial Economics*. 41–61.
- Dechow. (1995). *Sustainable Competitive Advantage*.
- Effects, T. H. E., Ceo, O. F., On, L., & Avoidance, T. A. X. (2020). *The Effects Of Ceo Narcissism And Leverage On*. 5(1), 293–304.
- El Diri, M., Lambrinoudakis, C. (2020). *Corporate governance and earnings management in concentrated markets. Journal of Business Research*,. 291–306.
- Faccio, M., Marchica, M.-T., & Mura, R. (2018). *CEO Gender, Corporate Risk Taking, and the Efficiency of Capital Allocation. SSRN Electronic Journal*,. 1–15.
- Fahmi, I. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Lampung: ALFABETA.
- Ferdiawan, Y, & Firmansyah, A. (2018). *Pengaruh Political Connection, Foreign Activity, Dan, Real Earnings Management Terhadap Tax Avoidance*. 25.
- Frank, M., L. L. & S. R. (2019). *Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting. The Accounting Review*. 2, 467–496.
- Freedman, J. (2018). *Tax and Corporate Responsibility. Tax. J*. 2, 1–4.
- Halim, A. dan S. K. (2018). *Akuntansi Sektor Publik : teori, konsep dan aplikasi*.

- Ho, Simon S.M., Li, A. Y., Tam, K., & Zhang, F. . (2018). *CEO Gender ,. In Prevention. 127.*
- Ismail, K. &. (2018). *The Risk of Earnings Quality Impairment. Procedia - Social and Behavioral Sciences. 2226–2236.*
- Isnandar, I., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., & Makassar, U. M. (2022). *Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.*
- Kamarudin, K. A., & Ismail, W. A. W. (2019). *The Risk of Earnings Quality Impairment. Procedia - Social and Behavioral Sciences. 226–236.*
- Kamila. (2018). *Analisis Hubungan Agresivitas Pelaporan Keuangan Dan Agresivitas Pajak. Finance and Banking Journal, No Title. 2(16), 18.*
- Lietz, G. M. (2019). *Tax Avoidance vs. Tax Aggressiveness: A Unifying Conceptual Framework.*
- Masri, I. (2022). *Hubungan Substitusi Real Earning Management dan Accrual Earning Management terhadap Perilaku Pajak Agresif pada Perusahaan Kepemilikan Keluarga di Indonesia. 9(01).*
- Meliala & Oetomo. (2018). *Akuntansi Dan Akuntansi Perpajakan.*
- Metha, D., & Febriantina, D. (2022). *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak : Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. 7(2), 70–80.*
- MGS M Nurmansyah, Aspahani, P. (2022). *Pengaruh Manajemen Laba Dan Resiko Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2020).*
- Pohan, C. A. (2019). *Manajemen Perpajakan. In Gramedia Jakarta.*
- Prof. Dr. Mardiasmo, MBA., A. (2018). *Perpajakan.*
- Purwanto, D., & Purwanto, A. (2022). *Terhadap Agresivitas Pajak Dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). 11, 1–11.*
- Putri, V. R. (2018). *Keterkaitan Koneksi Politik terhadap Agresivitas Pajak dengan*

- Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016).* 4(1), 20–28.
- Raffils, R., & Ananda, D. (2020). *Corporate, Dampak Dalam, Governance Pengaruh, Memoderasi Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas.* 22(1), 120–133.
- Scott, W. R. (2018). *Financial Accounting Theory (7th ed.)*. New Jersey: PrenticeHall, Inc.
- Serlina Supandi, Trixie Eelvaretta Nikijuluw, C. D. A. (2022). *Pengaruh Financial Distress Manajemen Laba Riil And Profitabilitas Pada Tax Agresivitas Pajak Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi.* 5, 1423–1432.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*
- Ulya, H. R., & Handayani, S. (2021). *Analisis Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Sosial Responsibility) , Dan Manajemen Laba Terhadap Agresvitas Pajak Perusahaan Dengan Insentive Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Tahun 2015-2019 di Bursa Efek Indonesia).* 10(2009).
- Wicaksono, K., Oktaviani, R. M., & Semarang, U. S. (2021). *Pengaruh Karakteristik Ceo Terhadap.* 16, 59–73.

LAMPIRAN



Lampiran 1 : Populasi

NO	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Adaro Tbk	ADRO
2	AKR Corporindo	AKRA
3	Aneka Tambang	ANTM
4	Elnusa Tbk	ELSA
5	Vale Indonesia Tbk	INCO
6	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
7	Bukit Asam Tbk	PTBA
8	Atlas Resources Tbk	ARII
9	Bara Jaya International Tbk	ATPK
10	Borneo Lumbang Energy&Metal Tbk	BORN
11	Berau Coral Energy Tbk	BRAU
12	Garda Tujuh Buana, Tbk	GTBO
13	Mitrabara Adiperdana, Tbk	MBAP
14	Ratu Prabu Integra Tbk	ARTI
15	Petrosea Tbk	PTRO
16	Golden Eagle Mines Tbk	SMMT
17	Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI
18	Alfa Energi Investama Tbk	FIRE
19	Darma Henwa Tbk	DEWA
20	Baramurti Sukses sarana Tbk	BSSR
21	Golden Energi Mines Tbk	GEMS
22	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	BOSS
23	Bumi Resources Mineral Tbk	BRMS
24	Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR
25	Bumi Resources Tbk	BUMI
26	Bayan Resources Tbk	BYAN
27	Delta Dunia Makmur	DOID
28	Dian Swastika Sentosa Tbk	DSSA
29	Harum Energy Tbk	HRUM
30	Indika Energi Tbk	INDY
31	Samindo Resources Tbk	MYOH
32	SMR Utama Tbk	SMRU
33	Toba Bara Sejahtera Tbk	TOBA
34	Apexindo Pratama Duta Tbk	APEX
35	Energi Mega Persada Tbk	ENRG
36	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	BIPI
37	Surya Esa Perkasa Tbk	ESSA
38	Medco Energy Internasional Tbk	MEDC
39	Mitra Investindo Tbk	MITI
40	Capitalinc Investment Tbk	MTFN
41	Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK
42	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS
43	Super Energy Tbk	SURE
44	Ginting Jaya Energi Tbk	WOWS

45	Citatah Tbk	CTTH
46	Cita Mineral Investindo Tbk	CITA
47	Cakra Mineral Tbk	CKRA
48	Central Omega Resources Tbk	DKFT
49	Gunung Raja Paksi Tbk	GGRP
50	Ifishdeco Tbk	IFSH
51	Merdeka Cooper Gold Tbk	MDKA
52	Timah Tbk	TINS
53	Kapuas Prima Coals Tbk	ZINC

Lampiran 2 : Sampel

NO	Kode	Nama Emiten
1.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
2.	BUMI	Bumi Resources Tbk
3.	GEMS	Golden Energi Mines Tbk
4.	BRMS	Bumi Resources Minerals tbk
5.	ADRO	Adaro Energi tbk
6.	DEWA	Darma Henwa tbk
7.	ENGR	Energi Mega Persada Tbk
8.	INCO	Vale Indonesia Tbk
9.	HRUM	Harum Energi tbk
10.	INDY	Indika Energi tbk
11.	KKGI	Resource Alam Indonesia tbk
12.	MYOH	Samindo Resource tbk
13.	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
14.	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk

Lampiran 3: Agresivitas CEO

No.	Kode	Tahun	Agresivitas CEO (X1)	Sucesive Interval
1	DSSA	2017	5	3.874
	DSSA	2018	3	1.910
	DSSA	2019	3	1.910
	DSSA	2020	5	3.874
	DSSA	2021	4	2.707
2	BUMI	2017	4	2.707
	BUMI	2018	5	3.874
	BUMI	2019	5	3.874
	BUMI	2020	3	1.910
	BUMI	2021	5	3.874
3	GEMS	2017	4	2.707
	GEMS	2018	4	2.707
	GEMS	2019	4	2.707
	GEMS	2020	5	3.874
	GEMS	2021	5	3.874
4	BRMS	2017	3	1.910
	BRMS	2018	4	2.707
	BRMS	2019	5	3.874
	BRMS	2020	4	2.707
	BRMS	2021	5	3.874
5	ADRO	2017	2	1.000
	ADRO	2018	5	3.874
	ADRO	2019	5	3.874
	ADRO	2020	4	2.707
	ADRO	2021	5	3.874
6	DEWA	2017	5	3.874
	DEWA	2018	3	1.910
	DEWA	2019	2	1.000
	DEWA	2020	5	3.874
	DEWA	2021	5	3.874
7	ENGR	2017	4	2.707
	ENGR	2018	4	2.707
	ENGR	2019	5	3.874
	ENGR	2020	4	2.707
	ENGR	2021	3	1.910
8	INCO	2017	5	3.874

	INCO	2018	5	3.874
	INCO	2019	5	3.874
	INCO	2020	5	3.874
	INCO	2021	4	2.707
9	HRUM	2017	3	1.910
	HRUM	2018	4	2.707
	HRUM	2019	3	1.910
	HRUM	2020	4	2.707
	HRUM	2021	5	3.874
10	INDY	2017	2	1.000
	INDY	2018	4	2.707
	INDY	2019	5	3.874
	INDY	2020	5	3.874
	INDY	2021	5	3.874
11	KKGI	2017	5	3.874
	KKGI	2018	5	3.874
	KKGI	2019	4	2.707
	KKGI	2020	3	1.910
	KKGI	2021	4	2.707
12	MYOH	2017	5	3.874
	MYOH	2018	3	1.910
	MYOH	2019	5	3.874
	MYOH	2020	5	3.874
	MYOH	2021	5	3.874
13	APEX	2017	4	2.707
	APEX	2018	4	2.707
	APEX	2019	3	1.910
	APEX	2020	3	1.910
	APEX	2021	5	3.874
14	ESSA	2017	4	2.707
	ESSA	2018	2	1.000
	ESSA	2019	4	2.707
	ESSA	2020	4	2.707
	ESSA	2021	5	3.874

Lampiran 4: Perhitungan Agresivitas TAX

No.	Kode	Tahun	Pembayaran Pajak	Beban Sebelum Pajak	CASH ETR
1	DSSA	2017	23,209,815	191,736,107	0.12
	DSSA	2018	75,554,838	194,314,521	0.39
	DSSA	2019	50,370,413	132,991,843	0.38
	DSSA	2020	28,296,443	5,418,407	5.22
	DSSA	2021	65,114,831	379,375,031	0.17
2	BUMI	2017	316,990,842	309,725,010	1.02
	BUMI	2018	125,778,645	166,829,576	0.75
	BUMI	2019	92,381,446	19,016,097	4.86
	BUMI	2020	73,963,593	322,439,419	0.23
	BUMI	2021	122,327,692	987,271,676	0.12
3	GEMS	2017	18,006,577	167,307,676	0.11
	GEMS	2018	70,655,170	135,530,697	0.52
	GEMS	2019	42,201,776	100,340,160	0.42
	GEMS	2020	21,314,582	127,132,647	0.17
	GEMS	2021	23,290,000	460,840,000	0.05
4	BRMS	2017	4,018,757	172,383,046	0.02
	BRMS	2018	10,639,328	103,414,711	0.10
	BRMS	2019	338,592	1,229,633	0.28
	BRMS	2020	476,296	13,841,141	0.03
	BRMS	2021	83,844	50,666,349	0.00
5	ADRO	2017	7,372,000	929,531,000	0.01
	ADRO	2018	7,484,000	820,998,000	0.01
	ADRO	2019	9,164,000	659,103,000	0.01
	ADRO	2020	7,827,000	222,165,000	0.04
	ADRO	2021	299,793	1,486,251	0.20
6	DEWA	2017	1,695,145	10,827,703	0.16
	DEWA	2018	5,488,278	6,812,382	0.81
	DEWA	2019	5,954,317	4,007,587	1.49
	DEWA	2020	6,923,211	230,281	30.06
	DEWA	2021	8,513,049	9,623,301	0.88
7	ENGR	2017	134,612,746	91,968,946	1.46
	ENGR	2018	52,335,625	13,190,187	3.97
	ENGR	2019	46,104,777	88,571,182	0.52
	ENGR	2020	61,713,634	108,753,590	0.57

	ENGR	2021	105,571,089	130,123,000	0.81
8	INCO	2017	14,966,000	23,020,000	0.65
	INCO	2018	73,051,000	82,617,000	0.88
	INCO	2019	121,515,000	89,136,000	1.36
	INCO	2020	83,623,000	104,645,000	0.80
	INCO	2021	67,730,000	220,645,000	0.31
9	HRUM	2017	13,823,598	73,030,968	0.19
	HRUM	2018	27,863,986	48,191,469	0.58
	HRUM	2019	14,698,166	25,627,895	0.57
	HRUM	2020	3,806,916	64,171,397	0.06
	HRUM	2021	8,556,723	127,541,480	0.07
10	INDY	2017	49,061,954	300,116,045	0.16
	INDY	2018	272,580,904	265,076,418	1.03
	INDY	2019	230,827,767	54,134,699	4.26
	INDY	2020	128,438,282	99,177,186	1.30
	INDY	2021	167,015,409	502,107,483	0.33
11	KKGI	2017	6,173,425	19,637,007	0.31
	KKGI	2018	4,804,013	1,119,843	4.29
	KKGI	2019	500,936	8,029,510	0.06
	KKGI	2020	1,636,752	9,354,622	0.17
	KKGI	2021	10,954,593	33,958,118	0.32
12	MYOH	2017	7,387,315	17,016,672	0.43
	MYOH	2018	8,387,845	41,447,529	0.20
	MYOH	2019	10,205,044	34,925,112	0.29
	MYOH	2020	6,671,316	29,009,788	0.23
	MYOH	2021	6,876,839	34,596,651	0.20
13	APEX	2017	2,105,987	107,325,657	0.02
	APEX	2018	2,498,577	109,852,174	0.02
	APEX	2019	701,393	27902052	0.03
	APEX	2020	386,634	43,915,354	0.01
	APEX	2021	216,803	7,082,621	0.03
14	ESSA	2017	1,054,915	4,252,472	0.25
	ESSA	2018	2,432,461	24,423,351	0.10
	ESSA	2019	3,412,588	11,532,216	0.30
	ESSA	2020	497,055	39,420,425	0.01
	ESSA	2021	1,982,826	10,094,942	0.20

Lampiran 5: Earning Management

No.	CODE	Tahun	Total Aset	Lab a Bersih	Earning Management
1	DSSA	2017	2,736,992,648	237.872.900	6,157
	DSSA	2018	3,386,790,883	90.923.556	4,813
	DSSA	2019	780.646.167	355.926.022	0,129
	DSSA	2020	205.618.479	349.434.544	0,815
	DSSA	2021	2.886.658.034	265.337.533	0,617
2	BUMI	2017	316,990,842	379,375,031	0,819
	BUMI	2018	125,778,645	309,725,010	12,91
	BUMI	2019	92,381,446	166,829,576	0,002
	BUMI	2020	173,963,593	19,016,097	0,006
	BUMI	2021	890.970.445	322,439,419	0,070
3	GEMS	2017	590,469,384	120,106,040	9,325
	GEMS	2018	701,046,630	100,548,578	6,241
	GEMS	2019	780.646.167	66.765.857	0,084
	GEMS	2020	349.434.544	72.431.219	0,116
	GEMS	2021	829.026.937	98.697.510	0,424
4	BRMS	2017	929,531,000	272,580,904	10,89
	BRMS	2018	820,998,000	230,827,767	0,219
	BRMS	2019	659,103,000	128,438,282	0,476
	BRMS	2020	222,165,000	167,015,409	0,004
	BRMS	2021	891,486,251	5.098.728.098	9,018
5	ADRO	2017	92.318.063.556	7.267.662.024	6,134
	ADRO	2018	102.246.793.155	6.915.271.221	5,970
	ADRO	2019	113.521.194.000	6.800.771.000	0,059
	ADRO	2020	100.378.613.000	2.478.049.000	0,024
	ADRO	2021	119.338.437.000	16.080.903.000	0,134
6	DEWA	2017	89.009.983.001	36.408.330.000	13,20
	DEWA	2018	651.903.546.986	182.246.873.155	12,76
	DEWA	2019	8.643.632.987	599.099.001.947	0,006
	DEWA	2020	8.661.265.199	123.025.762.951	0,002
	DEWA	2021	8.990.502.842	112.891.725.241	0,001
7	ENGR	2017	490.938.016.000	13.757.328.956	0,561
	ENGR	2018	102.246.793.155	3.493.702.857	9,017
	ENGR	2019	10.686.122.372	383.452.984	0,035
	ENGR	2020	13.285.388.551	916.033.778	0,068
	ENGR	2021	16.729.478.029	620.890.033	0,037

8	INCO	2017	2,184,559,000	7.031.101.143	0,123
	INCO	2018	2,202,452,000	173,963,593	0,031
	INCO	2019	34.961.691.000	897.384.884	25,66
	INCO	2020	36.408.330.000	1.294.783	0,035
	INCO	2021	38.896.260.000	2.592.051	0,066
9	HRUM	2017	6.224.534.725	755.273.917	7,958
	HRUM	2018	6.776.951.532	582.214.715	6,394
	HRUM	2019	7.031.101.143	314.594.203	0,044
	HRUM	2020	7.844.318.554	942.602.999	0,120
	HRUM	2021	13.757.328.956	1.536.600.986	0,111
10	INDY	2017	400.804.013	190.898.613.000	8,931
	INDY	2018	262.956.485	183.521.194.000	6,331
	INDY	2019	1.684.386.049	18.504.237	9,091
	INDY	2020	3.493.702.857	120.970.096	0,365
	INDY	2021	3.691.477.101	207.417.824	0,867
11	KKGI	2017	652.246.873.155	102.246.793.155	0,023
	KKGI	2018	899.099.001.947	113.521.194.000	21,81
	KKGI	2019	126.354.537	6.676.337	0,114
	KKGI	2020	108.688.283	8.668.015	1,091
	KKGI	2021	132.182.307	23.003.525	12,45
12	MYOH	2017	136,067,975	12,306,356	9,044
	MYOH	2018	151,326,098	30,928,664	20,43
	MYOH	2019	160.181.748	26.098.429	16,29
	MYOH	2020	151.108.859	22.533.662	14,91
	MYOH	2021	163.969.576	26.956.485	0,082
13	APEX	2017	355.926.022	2.886.658.034	4,098
	APEX	2018	349.434.544	316,990,842	12,00
	APEX	2019	7.876.155.508	318.248.435	0,040
	APEX	2020	5.289.213.364	695.856.347	0,131
	APEX	2021	5.627.215.039	566.165.090	0,010
14	ESSA	2017	309.725.010	272.580.904	0,001
	ESSA	2018	166.829.576	230.827.767	0,570
	ESSA	2019	19.016.097.867	128.438.282	2,890
	ESSA	2020	322.439.419	675.173.425	0,981
	ESSA	2021	172.383.046	400.804.013	0,290

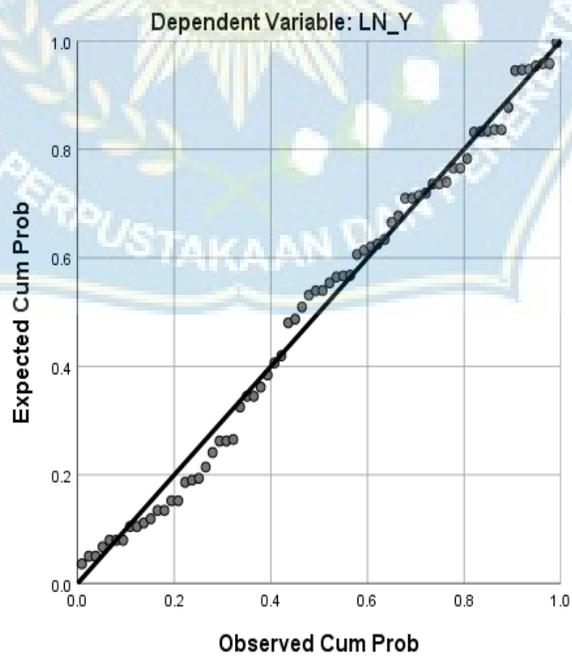
Lampiran 6: Hasil Analisis

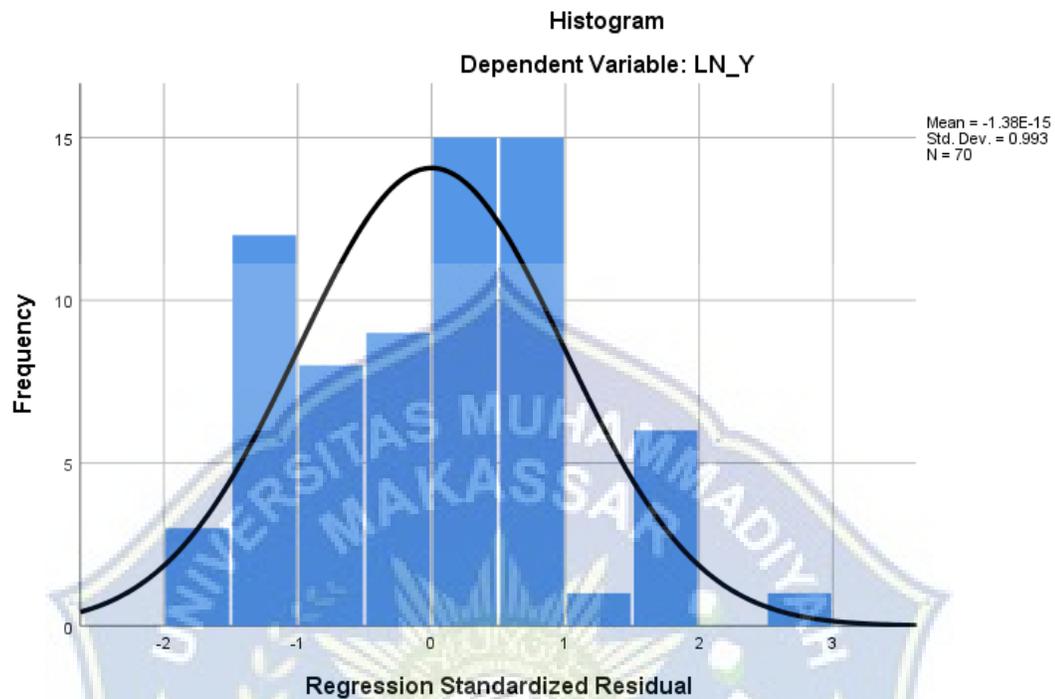
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.76241129
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.060
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Residuals Statistics^a**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2.1643	3.1933	2.9567	.28017	70
Std. Predicted Value	-2.829	.844	.000	1.000	70
Standard Error of Predicted Value	.214	.641	.285	.095	70
Adjusted Predicted Value	1.7390	3.2738	2.9538	.29697	70
Residual	-3.19325	4.81511	.00000	1.76241	70
Std. Residual	-1.799	2.712	.000	.993	70
Stud. Residual	-1.821	2.746	.001	1.008	70
Deleted Residual	-3.27383	4.93662	.00298	1.81720	70
Stud. Deleted Residual	-1.854	2.891	.003	1.020	70
Mahal. Distance	.016	8.001	.986	1.787	70
Cook's Distance	.000	.220	.016	.032	70
Centered Leverage Value	.000	.116	.014	.026	70

a. Dependent Variable: LN_Y

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Agresivitas CEO_X	70	6.91	8.26	7.9508	.36874
Agerescitas tax_Y	70	.01	8.01	2.9567	1.78454
Valid N (listwise)	70				

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LN_X	0.745	1.090

a. Dependent Variable: Agresivitas Tax_Y

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.17566
Cases < Test Value	35
Cases >= Test Value	35
Total Cases	70
Number of Runs	19
Z	-4.094
Asymp. Sig. (2-tailed)	.086

a. Median

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-3.084	4.613		-.669	.506
	Agresivitas CEO_X	.760	.580	.157	1.810	.034

a. Dependent Variable: Agresivitas Tax_Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.416	1	5.416	1.718	.194 ^b
	Residual	214.320	68	3.152		
	Total	219.737	69			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.157 ^a	.095	.010	1.77532

a. Predictors: (Constant), LN_X

b. Dependent Variable: LN_Y

MODERASI**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.764	2	4.382	1.392	.026 ^b
	Residual	210.972	67	3.149		
	Total	219.737	69			

a. Dependent Variable: Agresivitas TAX

b. Predictors: (Constant), Moderasi2, Agresivitas CEO

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.627	4.641		-.782	.437
	Agresivitas CEO	.809	.581	.167	1.392	.038
	Moderasi2	9.523E-6	.000	.124	1.031	.046

a. Dependent Variable: Agresivitas TAX

Lampiran 7 : Balasan Surat Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
GALERI INVESTASI BEI UNISMUH MAKASSAR

Gedung Menara IQRA Lt.2. Jl. Sultan Alauddin No. 259
 Makassar – 90221 Telp. (0411) 866972, Faxmille (0411) 865588;
 Mobile +62852-1112-2153 Email: galeriinvestasibei.unismuh@gmail.com



Makassar, 6 April 2023 M
15 Ramadhan 1444 H

Nomor : 094/GI-U//IV/2023
Hal : Jawaban Permohonan Penelitian

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar
 Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb

Sehubungan dengan surat dari Lembaga Penelitian Pengembangan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Nomor 1102/05/C.4-VIII/III/1444/2023. Maka bersama ini disampaikan, hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar bersedia untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian:

Nama	: Ayu Fitriani.DK
Stambuk	: 105731123419
Program Studi	: Akuntansi
Judul Penelitian	: “Analisis Agresivitas CEO Terhadap Agresivitas Tax Dimoderasi Earning Management (Studi Empiris Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2021)”
2. Agar memahami prosedur Trading di BEI, maka peneliti diwajibkan membuka RDN di GI BEI Unismuh Makassar.

Demikian jawaban kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Fastabiqul khaerat,

Pembina
Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar



Dr. A. Ifayani Haanurat, MM, CBC
NBM: 857 606

Lampiran 8 : Hasil Tes Plagiasi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Ayu Fitriani. Dk
NIM : 105731123419
Program Studi : Akuntansi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	4 %	10 %
2	Bab 2	19 %	25 %
3	Bab 3	7 %	10 %
4	Bab 4	2 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar 06 Juli 2023
Mengetahui
Kepala Perpustakaan dan Penerbitan,



Nursihati S. Hum., M.I.P.
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

AB I Ayu Fitriani. Dk - 105731123419

ORIGINALITY REPORT

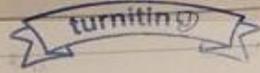
4%
SIMILARITY INDEX

10%
INTERNET SOURCES

7%
PUBLICATIONS



8%
STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES

1

id.123dok.com
Internet Source

2%

2

docplayer.info
Internet Source

2%



Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

BAB II Ayu fitriani. Dk - 105731123419

ORIGINALITY REPORT

19%
SIMILARITY INDEX

20%
INTERNET SOURCES

0% PUBLICATIONS
3% STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES

1	jurnal.polibatam.ac.id Internet Source	4%
2	jurnal.unsil.ac.id Internet Source	3%
3	www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id Internet Source	3%
4	digilibadmi.unismuh.ac.id Internet Source	3%
5	ejournal3.undip.ac.id Internet Source	3%
6	repository.raderintan.ac.id Internet Source	2%
7	journal.univpancasila.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

BAB III Ayu Fitriani. Dk - 105731123419

ORIGINALITY REPORT

7% SIMILARITY INDEX	9% INTERNET SOURCES	100% PUBLICATIONS	8% STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	-----------------------------	-----------------------------



PRIMARY SOURCES

- 1** digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source **4%**
- 2** repository.stienobel-indonesia.ac.id
Internet Source **2%**



Exclude quotes
Exclude bibliography On
Exclude matches

BAB IV Ayu fitriani, Dk - 105731123419

ORIGINALITY REPORT

2%
SIMILARITY INDEX

2%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 etheses.uin-malang.ac.id
Internet Source



2%



BAB V Ayu Fitriani. Dk - 105731123419

ORIGINALITY REPORT

5%	5%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com	5%
	Internet Source	

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches 2%

LULUS

turnitin



BIOGRAFI PENULIS



AYU FITRIANI. DK Panggilan Yuyu lahir di Bulukumba tanggal 5 Mei 2001 dari pasangan suami istri Bapak Muh. Saleh dan Ibu Syamsida. Peneliti adalah anak kedua dari 3 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Palangisang, Desa Balleanging Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan. Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri 18 Palangisang lulus tahun 2013, SMP Negeri 11 Bulukumba lulus tahun 2016, SMA Negeri 9 Bulukumba lulus tahun 2019, dan mulai tahun 2019 mengikuti Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai sekarang . sampai dengan penulis skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar.